

**PENDIDIKAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN ULIN
NURIL ISLAMIL QAYYIDI (UNIQ) CABANG WILAYAH
MALANG DESA PAMOTAN – KECAMATAN DAMPIT**

SKRIPSI

Oleh :

Rizky Aldotrio Wijaya

NIM. 13110015



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2017

**PENDIDIKAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN ULIN NURIL
ISLAMIL QAYYIDI (UNIQ) CABANG WILAYAH MALANG DESA
PAMOTAN – KECAMATAN DAMPIT
SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Rizky Aldotrio Wijaya

NIM. 13110015



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2017

LEMBAR PENGESAHAN

**PENDIDIKAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN ULIN NURIL
ISLAMIL QAYYIDI (UINIQ) CABANG WILAYAH MALANG DESA
PAMOTAN – KECAMATAN DAMPIT**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Rizky Aldotrio Wijaya (13110015)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 3 Oktober 2017 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
(Dr. H. Moh. Padhil, M. Pd. I) :
NIP. 19651205 199403 1 003

Sekretaris Sidang
Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag :
NIP. 19521110 198303 1 004

Pembimbing
Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag :
NIP. 19521110 198303 1 004

Penguji utama
(Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I) :
NIP. 19561231 198303 1 032

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENDIDIKAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN ULIN NURIL
ISLAMIL QAYYIDI (UNIQ) CABANG WILAYAH MALANG DESA
PAMOTAN - KECAMATAN DAMPIT**

SKRIPSI

Oleh :

RIZKY ALDOTRIO WIJAYA

NIM. 13110015

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



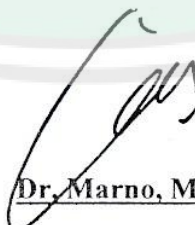
Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag

NIP. 195211101983031004

Malang, 15 Juni 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M. Ag

NIP. 197208222002121001

Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rizky Aldotrio Wijaya

Malang, 15 Juni 2017

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rizky Aldotrio Wijaya
NIM : 13110015
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi
(UNIQ) Cabang Wilayah Malang Desa Pamotan - Kecamatan Dampit

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag

NIP. 195211101983031004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Juni 2017

Yang membuat pernyataan,



Rizky Aldotrio Wijaya

NIM. 13110015

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini merupakan karya yang sederhana, akan tetapi saya kerjakan dengan penuh cinta. Semoga karya ini memberikan manfaat bagi Agama, Bangsa dan

Negara. Saya persembahkan karya sederhana ini kepada :

Orang tua saya tercinta Bpk. Tayib dan Ibu Sri Hariati yang tiada henti-hentinya mencurahkan setiap doanya kepada penulis dan tanpa lelah memberikan motivasi dan semangat serta dorongan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Romo KH. M. Abdul Ghufron Al-Bantani, yang selalu membimbing, mendoakan dan memberikan ilmu agama kepada penulis. Juga kepada dewan Asatidz Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ) yang juga menjadi perantara penulis untuk memperoleh ilmu pengetahuan

Kakak saya Eko Irwanto Ramadhani, Putri Ayu Isnaini, dan adik saya Eki Catur Arviansyah yang telah memberikan semangat kepada penulis mulai dari awal masuk perguruan tinggi sampai saat ini. Terima kasih atas doa dan dukungan yang telah dicurahkan kepada penulis.

Sahabat-sahabatku yang selalu ada dalam keadaan suka maupun duka, yang telah memberikan warna dalam hidup penulis. Terima kasih atas segala bantuan dan kerjasama yang selama ini telah kalian curahkan kepada penulis.

Bapak Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag yang dengan sabar dan tanpa lelah untuk membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik.

Semoga apa yang telah beliau berikan kepada penulis dicatat sebagai amal ibadah oleh Allah swt.

Serta kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu dan mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

Terima kasih untuk semua bantuan dan juga doanya.



MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”¹(Q.S. Al-Ahzab: 21)



¹Al-Quran Terjemah Depag V2.1, (Semarang: CV Toha Putra, 2008), hlm. 660.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan menyebut Asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”. Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang merupakan tugas akhir dari perkuliahan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat beserta salam, semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang membawa cahaya kebenaran, sehingga mampu membawa umatnya keluar dari zaman jahiliyyah menuju zaman Islamiyyah.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan baik moral maupun spiritual. Peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ayahanda Tayib, S.Pd dan Ibunda Sri Hariati, S.Pd, yang senantiasa membimbing dan mendoakan saya serta memberikan dukungan baik moral maupun moril kepada saya untuk menyelesaikan perkuliahan.
2. Maha Guru saya, Romo KH. Muhammad Abdul Ghufron Al-Bantani, yang selalu membimbing dan mendidik saya, serta telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ) Cabang Wilayah Malang

3. Keluarga besar saya, khususnya kepada kedua kakak saya, Eko Irwanto Ramadani, S.Pd, dan Putri Ayu Isnaini, S.Pd dan juga adik saya Eki Catur Arviansyah, yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan.
4. Pengurus dan dewan Asatidz maupun santri Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ) Cabang Wilayah Malang yang telah memberikan info untuk penelitan saya dan membantu saya dalam penyelesaian tugas akhir ini
5. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
7. Bapak Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan M. Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberi masukan dan membimbing untuk menyelesaikan skripsi.
8. Sahabat-sahabat saya, yang selalu memberikan dukungan, dan motivasi dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Dan teman-teman seperjuangan satu bimbingan, yang telah bekerja sama dan saling mendukung sehingga bisa terselesaikannya tugas akhir kuliah ini.

Malang, 31 Mei 2017

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

وَأ = aw

أَي = ay

وَأ = û

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian	9
F. Penegasan / Definisi Istilah	15
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II	17
KAJIAN PUSTAKA	17
A. Landasan Teori	17
1. Tinjauan tentang Pendidikan Akhlak	17
a. Pengertian Pendidikan Akhlak	17
b. Tujuan Pendidikan Akhlak	22
c. Pentingnya Pendidikan Akhlak	22

d. Materi Pendidikan Akhlak	25
e. Sifat-Sifat Akhlak Islam	48
f. Metode Pendidikan Akhlak	52
g. Implementasi Pendidikan Akhlak	54
2. Kajian Tentang Pondok Pesantren	56
a. Pengertian Pondok Pesantren	56
b. Unsur-Unsur Pondok Pesantren	57
c. Fungsi dan Tujuan Pesantren	60
d. Sistem Pendidikan Pesantren	61
B. Kerangka Peneliti	65
BAB III	66
METODE PENELITIAN	66
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	66
B. Kehadiran Peneliti	66
C. Lokasi Penelitian	67
D. Data dan Sumber Penelitian	67
E. Teknik Pengumpulan Data	68
F. Analisis Data	69
G. Pengecekan Keabsahan Data	71
BAB IV	73
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	73
A. Gambaran Umum	73
B. Paparan Data	74
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ)	74
2. Identitas Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ) Cabang Wilayah Malang	77
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Uniq Cabang Wilayah Malang	78
4. Visi dan Misi	79
5. Prinsip Dan Strategi Pembelajaran	80

6. Fasilitas Dan Arena	80
7. Program Ekstrakurikuler	81
8. Sembilan Butir yang Harus Dimiliki Para Santriwan / Santriwati	81
C. Hasil Penelitian	82
1. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren UNIQ Cabang Wilayah Malang	82
2. Hasil Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ) Cabang Wilayah Malang	96
BAB V	103
PEMBAHASAN	103
A. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi Cabang Wilayah Malang	103
1. Perencanaan Pendidikan Akhlak	103
2. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ) Cabang Wilayah Malang	112
3. Evaluasi Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ) Cabang Wilayah Malang	117
B. Hasil dari Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ) Cabang Wilayah Malang	118
1. Akhlak Terhadap Allah SWT	118
2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia	120
3. Akhlak Terhadap Lingkungan	124
BAB VI	127
PENUTUP	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	xxi
LAMPIRAN	xxiv
KETELADANAN	xxiv

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian	12
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Foto-foto kegiatan
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian
- Lampiran III : Bukti Konsultasi
- Lampiran IV : Surat Keterangan telah penelitian
- Lampiran V : Biodata Peneliti



Abstrak

Wijaya, Rizky Aldotrio. 2017. Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ) Cabang Wilayah Malang Desa Pamotan – Kecamatan Dampit, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing : Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag.

Kata Kunci : Pelaksanaan, Pendidikan Akhlak

Pada zaman sekarang, banyak pemuda-pemudi yang mengalami penurunan moral atau memiliki akhlak yang kurang baik. Seperti, durhaka kepada orang tua, tidak sopan terhadap gurunya, dll. Hal itu disebabkan oleh banyak faktor, seperti pergaulan bebas, pengaruh dunia barat yang ada di TV maupun internet. Oleh karena itu, untuk memperbaiki akhlak tersebut perlu untuk dilaksanakan pendidikan akhlak, khususnya di Pondok Pesantren yang notabene nya adalah Lembaga Pendidikan Islam yang terkenal dengan Pendidikan Akhlaknya.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ) Cabang Wilayah Malang Desa Pamotan – Kecamatan Dampit. (2) Bagaimana hasil dari pelaksanaan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ) Cabang Wilayah Malang Desa Pamotan – Kecamatan Dampit.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan (1) wawancara, (2) Observasi, dan (3) Dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan (1) Reduksi Data, (2) Penyajian Data, (3) Penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren UNIQ menggunakan konsep wudlu. Makna dari konsep wudlu sendiri berarti seorang santri belajar untuk melaksanakan kebersihan atau kesucian, dengan cara anggota badan yang dibasuh saat wudlu senantiasa digunakan untuk melakukan hal-hal kebaikan. Dengan seperti itu, santri belajar untuk membersihkan atau menyucikan hati, ruh, jasad dan pikiran. Untuk mendidik akhlak santri, metode pendidikan akhlak yang diterapkan melalui keteladanan dan nasehat, pembiasaan, pengajaran kitab kuning, dan pendidikan langsung dari Kyai. Sedangkan hasil dari pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ) Cabang Wilayah Malang, menunjukkan hasil yang baik. Pondok pesantren UNIQ, sudah berhasil merubah perilaku santrinya yang latar belakangnya kebanyakan dari golongan anak-anak nakal menjadi manusia yang berakhlakul karimah, sehingga bisa menjadi manusia yang berguna bagi agama dan bangsa. Hal itu dilihat dari akhlak santriwan dan santriwati pondok pesantren UNIQ Cabang Wilayah Malang, dari akhlaknya kepada Allah, kepada sesama manusia, dan kepada lingkungan, yang menunjukkan hasil yang seperti ajaran Agama Islam.

Abstract

Wijaya, Rizky Aldotrio. 2017. Character Education in *Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ)* Pamotan – Dampit – Malang. Thesis. Department of Islamic Education. Faculty of Education and Teaching. Public Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag.

Key words: implementation, character education

Nowadays, many youngsters get moral decline or being indecent such as rebelling against the parents, being impolite to the teachers, and so on. They may be caused by many factors for instance; getting in a social interaction, westernization through TV or internet, etc. To build characters, education is necessary, especially in *Pondok Pesantren*, an Islamic boarding school that is well known by its character education. Therefore, this study aims at how Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamic Qayyidi (UNIQ) implements the character education and the result of the implementation.

A qualitative method was used in this study. The data was collected by three steps; (1) interview, (2) observation, and (3) documentation. The data was then analyzed by (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) drawing conclusion.

The result of this research shown that the application of attitude education in UNIQ Islamic Boarding School use the concept of ablution. The meaning of ablution concept itself means that the students learn about cleanliness and purity, in the way washing the bodies when taking an ablution always uses for the good things. So that, students learn to clean or purify the heart, soul, body, and mind. To teach an attitude to the students, the method of teaching an attitude which is applied through an example and advice, habituation, and turath teaching, and direct teaching from Kyai. And the result of attitude teaching in UNIQ Islamic Boarding School, Malang branch, shown the good result. UNIQ Islamic Boarding School has already accomplished change the attitude of the students there with the background of naughty students became the students with attitude, so they can be useful person for the religion and people. It can be seen from the attitude of both students in UNIQ Islamic Boarding school either boys or girl and their attitude to Allah, to the other, and to the environment shown the result as taught in Islam.

المستخلص

وجايا، رزقي الدوتريا - 2017- التربية الأخلاقية في المعهد اولى النور الإسلام القيد (اونيق) فرع المنطقة مالانج - في قرية فاموتان - دامفت. بحث علمي، قسم تعليم الدينية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: اسماعون سهلان الحج، الباحث العلمي الديني.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، التربية الأخلاقية

في الزمان الآن، اكثر الشباب الذين اختبروا انخفاض الأخلاقي واحتملوا الأخلاق السيئة كعقوق الوالدين، وليس الإحترام للمعلم، وغيرذلك. وهذا بسبب على الحالة كثيرة كمخلطة المستقلة، وتأثير العالم الغربي في التلفزيون او الإنترنت. ولذلك، لكي لا يكون عملية مذمومة فيجب على التنفيذ التربية الأخلاقية، وخصوصها في المعاهد الذي يغالب على التربية الإسلامية المشهور بتربية الأخلاقية.

واسئلة البحث من هذا ابيحث العلمي وهي: (1) كيف عملية التنفيذ التربية الأخلاقية في المعهد اولى النور الإسلام القيد (اونيق) فرع المنطقة مالانج - في قرية فاموتان - دامفت. (2) كيف ما يحصل من التنفيذ التربية الأخلاقية في المعهد اولى النور الإسلام القيد (اونيق) فرع المنطقة مالانج - في قرية فاموتان - دامفت. استخدم هذا البحث العلمى المدخل الكيفي بالمنهج الوصفي، وطريقة جميع البيانات المستخدمة: (1) المقابلة (2) المراقبة (3) الوثائقية. واما تحليل البيانات المستخدمة بثلاث مراحل وهي: (1) حد البيانات (2) عرض البيانات (3) المستخلص.

والنتائج من هذا البحث يدل على التنفيذ التربية الأخلاقية في المعهد اولى النور الإسلام القيد (اونيق) فرع المنطقة مالانج - في قرية فاموتان - دامفت. بواسطة مفهوم الضوء، ومعنى مفهوم الضوء يدل على ان التلاميذ يتعلمونه لتنفيذ النظيفية والطهورية. وبذلك، جميع التلاميذ يتعلمون نظيفة القلب والروح والجسد والعقل، وصفيتها، لمرب اخلاق التلاميذ. ومفهوم التربية الأخلاقية بطريقة الأنماط والنصائح وتعود وتعلم الكتب الأصفر وتعليم المباشر من الشيخ. في حين، النتائج من التربية الأخلاقية في المعهد اولى النور الإسلام القيد (اونيق) فرع المنطقة مالانج - في قرية فاموتان - دامفت، يدل على حسن النتائج. المعهد (اونيق) انجح تغيير سلوك التلاميذ الذين خلفيتهم اكثر من الرجال الشرير الى الإنسان لهم اخلاق كريمة، حتى يكون بعد الزمان مفيد الدين ودولة. كان ينظر المهم اخلاق التلاميذ والتلامذة في المعهد اولى النور الإسلام القيد (اونيق) فرع المنطقة مالانج - في قرية فاموتان - دامفت. من اخلاقهم الى الله ورسوله وبين البشر والحال، يدل على النتائج مثل التعاليم الدينية الإسلامية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia. Karena pendidikan adalah proses pemberian ilmu oleh guru kepada muridnya, agar muridnya memiliki ilmu pengetahuan. Yang dengan ilmu pengetahuan tersebut, manusia bisa memperoleh kemudahan dalam mengarungi kehidupan di dunia ini. Karena Allah SWT sendiri memuliakan orang yang berilmu, dengan menaikkan derajatnya. Seperti dalam firmanNya :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapanglapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadilah : 11) ²

Pendidikan sendiri mempunyai makna proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan, dan pencerahan pengetahuan. Dalam arti luas pendidikan baik formal maupun informal meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia tempat mereka hidup.³ Pendidikan mempunyai tujuan yang sama dengan

²Al-Quran Terjemah Depag V2.1, (Semarang: CV Toha Putra, 2008), hlm. 900.

³ Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran* (Jakarta: Amzah, 2007) hlm. 21.

tujuan manusia, yaitu menginginkan agar menjadi manusia yang baik. Hal ini seperti yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional, yang telah digariskan di dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Dalam Islam sendiri, hakikat dari pendidikan adalah untuk memanusiakan manusia. Yaitu untuk mengembalikan manusia kepada fitrahnya sebagai hamba Allah. Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah identik dengan tujuan hidup seorang muslim, yaitu menjadi hamba Allah yang mengandung implikasi kepercayaan dan penyerahan diri kepada-Nya. Sementara itu, Mohammad Athiyah al-Abrasyi mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Selanjutnya, Al-Attas mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia menjadi lebih baik. Kemudian Abdul Fatah Jalal mengatakan bahwa tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah.⁵

Jika rumusan dari keempat tujuan pendidikan Islam itu dihubungkan antara satu dan lainnya, maka dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan Islam

⁴ Bashori Muchsin, Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, (Bandung: PT Refrika Aditama, 2009), hlm. 7.

⁵Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 37.

adalah terbentuknya seorang hamba Allah yang patuh dan tunduk melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta memiliki sifat-sifat dan akhlak yang mulia. Pendidikan Islam adalah sarana yang mengantarkan anak didik agar menjadi orang yang berakhlak.⁶

Akhlak merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Manusia itu dianggap baik atau buruk, dapat dinilai dari akhlaknya. Akhlak yang baik, membuat banyak orang banyak yang menyukainya. Sedangkan ahlak yang buruk, membuat banyak orang yang membencinya. Nabi Muhammad SAW diciptakan adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Rasulullah SAW merupakan teladan utama manusia dalam masalah pendidikan akhlak Islam. Seperti dalam firman Allah pada surah al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”⁷

Akhlak yang baik akan mengantarkan manusia menuju kebahagiaan, karena mendapat kemuliaan dari Allah dan Rasul-Nya. Akhlak yang baik juga sebagai pembeda antara manusia dengan binatang, yang segala perilakunya hanya untuk memperturutkan hawa nafsu belaka. Dalam ayat lain, Allah SWT berfirman:

⁶*Ibid.*, hlm. 38.

⁷*Al-Quran Terjemah Depag V2.1*, (Semarang: CV Toha Putra, 2008), hlm. 660

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.” (Q.S. Adz-Dzariyat : 56)⁸

Dalam mengemban tugasnya sebagai Hamba Allah, manusia diperintahkan untuk menyembah Allah SWT. Di dalam menyembah kepada-Nya, diperlukanlah sopan santun yang baik dan benar, agar di dalam beribadah kepada-Nya mendapatkan kemuliaan dan limpahan rahmat kasih sayang dari-Nya. Oleh karena itu, pendidikan akhlak berfungsi untuk menyempurnakan tugas manusia sebagai Hamba Allah.

Pada zaman sekarang, banyak pemuda-pemudi yang mengalami penurunan moral atau memiliki akhlak yang kurang baik. Seperti, durhaka kepada orang tua, tidak menghormati orang yang lebih tua, tidak sopan terhadap gurunya, dll. Hal itu disebabkan oleh banyak faktor, seperti pergaulan bebas, pengaruh dunia barat yang ada di TV, internet, dll. Baru-baru ini, kita dihebohkan oleh berita seorang anak yang tega menuntut orang tuanya ke pengadilan untuk membayar uang Rp. 1,8 M karena masalah utang piutang.

Liputan6.com, Jakarta – Anak (YS) dan menantu (HA) tega menggugat ibu nya (SR) secara perdata di Garut, Jawa Barat. Mereka lantaran sejumlah jalan komunikasi yang ditempuhnya menemui jalan buntu. Tak tanggung-tanggung, gugatan yang dilayangkan sang anak (YS) dan suaminya (HA), kepada ibunya (SR) sebesar Rp. 1,8 M. menurut mereka nilai itu wajar, karena sesuai hasil perhitungan kurs rupiah dan emas yang berlaku saat ini.

⁸Al-Quran Terjemah Depag V2.1, (Semarang: CV Toha Putra, 2008), hlm. 852.

(HA) menjelaskan peristiwa itu sudah lebih dari 16 tahun. Harga rumah (SR) dahulu Rp. 41.500 dikalikan 1,02 %.prosentase itu didapat dari 100 %ditambah 2 % lalu dipangkatkan jadi 192. Ibu itu memiliki hutang pada anaknya sebesar Rp. 40 juta. Dan harga emas pada waktu dulu sekitar Rp. 50 ribuan.⁹

Selain itu, ada juga kasus seorang murid yang melaporkan gurunya ke polisi gara-gara dicubit oleh gurunya saat pelajaran, anak membentak-bentak orang tuanya, siswa yang berbicara tidak sopan kepada gurunya, dll. Kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa rendahnya akhlak anak zaman sekarang. Oleh karena itu, diharapkan melalui proses pendidikan diharapkan dapat membantu untuk memperbaiki akhlak manusia sebagai hamba Allah.

Akan tetapi, pendidikan di Indonesia juga memiliki masalah. Menurut sebagian pengamat pendidikan, mutu pendidikan di Indonesia tidak meningkat, bahkan cenderung menurun. Salah satu indikatornya adalah menurunnya sikap dan perilaku moral para lulusan pendidikan Indonesia yang semakin hari cenderung semakin jauh dari tatanan nilai-nilai moral yang dikehendaki.¹⁰ Bukan hanya dilihat dari lulusannya saja, kekerasan yang terjadi di sekolah dengan pelaku teman sebaya juga semakin memprihatinkan dan terjadi di berbagai daerah.

Karena mutu pendidikan dan hasil lulusan yang memiliki moral yang rendah itu, membuat banyak masyarakat yang memilih anaknya untuk di didik di pondok pesantren. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam, memberikan pengaruh yang besar dalam membina mental, jiwa, moral,

⁹ M.liputan6.com/news/read/2902269/begini-alasan-anak-gugat-ibu-kandung-rp-18-miliar-di-garut, di unggah oleh Fernando Purba, 29 Maret 2017, 06.39 WIB.

¹⁰ Ajat Sudrajat, dkk, *Model Pembentukan Kultur Akhlak Mulia SiswaSMP di Indonesia*, Penelitian Tim Dosen UNY, hlm. 2.

anak-anak bangsa Indonesia. Pondok Pesantren adalah lembaga Pendidikan Islam (Islamic Boarding School) yang bertujuan untuk membentuk manusia beriman, bertaqwa, dan mampu hidup mandiri. Arifin mengemukakan bahwa pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh, serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan system asrama dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui system pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan leadership seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen.¹¹

Selain hak itu, juga masih ada masalah mengenai pendidikan di Indonesia, yakni mahalnya biaya pendidikan membuat masyarakat miskin menjadi banyak yang kehilangan haknya untuk bersekolah, akhirnya mereka banyak yang menjadi anak jalanan, pengangguran, dll. Di tengah-tengah carut marutnya sistem pendidikan serta hingar bingarnya kehidupan metropolis yang syarat dengan materi ternyata masih ada lembaga pendidikan yang lepas dari profite oriented (materi). Pondok pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ) Tombo Ati adalah salah satu lembaga pendidikan yang mampu melepaskan diri dari wilayah industri yang banyak menjanjikan kehebatan dan kecanggihan intelektual tanpa berpijak pada moral. Pondok pesantren ini merupakan salah satu pondok pesantren yang tidak memungut biaya kepada santrinya atau dengan kata lain yakni gratis.

¹¹ Mu'awanah, *Manajemen Pesantren Mahasiswa*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), hlm. 1.

Selain itu, Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ) merupakan salah satu dari sekian banyak pondok pesantren yang menanamkan pendidikan akhlak kepada para santrinya. Di Pondok Pesantren UNIQ (Ulin Nuril Islamil Qayyid), santri-santri nya juga diajarkan tentang kesederhanaan dalam hidup di dunia ini, sehingga mereka diajarkan agar tidak terlalu hubbud-ad-dunya.

Pondok Pesantren UNIQ juga dikenal dengan sebutan Bengkel Uniq, yang bengkel itu sendiri mengandung arti tempat untuk memperbaiki. Jadi bengkel Uniq adalah tempat untuk memperbaiki dimana komunitas santri itu sendiri datang dari berbagai latar belakang status. Seperti ekonomi (yatim piatu, kaum dhuafa, anak nelayan, tukang becak, gelandangan, kuli, dll), Sosial (Kalangan pencuri, pemabuk, penjudi, pemakai narkoba, dll) dan budaya (berbagai kalangan suku/etnis yang ada di Indonesia ini).¹²

Romo K.H. M. Abdul Ghufron Al-Bantani, Pengasuh pondok pesantren UNIQ, mengatakan bahwasannya untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa, ada proses terlebih dahulu yang harus dilalui, yaitu melalui akhlak. Beliau mengatakan dengan sebutan akhlak, iman, takwa . Seseorang yang akhlaknya bagus, maka hatinya pun akan menjadi lebih lembut. Oleh karena itu, akhlak yang bagus mendekatkan kepada iman dan takwa.¹³

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan diatas, peneliti sangat tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul ***“PENDIDIKAN AKHLAK DI***

¹² <http://rfanmaulana82.blogspot.co.id/2013/02/profil-pondok-pesantren-uniq.html?m=1>, di unggah pada Sabtu, 23 Februari 2013.

¹³Kutipan ceramah Romo K.H. M. Abdul Ghufron Al-Bantani.

***PONDOK PESANTREN ULIN NURIL ISLAMIL QAYYIDI (UNIQ)
CABANG WILAYAH MALANG DESA PAMOTAN – KECAMATAN
DAMPIT.”***

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ) Cabang Wilayah Malang ?
2. Bagaimana hasil dari pelaksanaan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ) Cabang Wilayah Malang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ) Cabang Wilayah Malang.
3. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ) Cabang Wilayah Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
Memberi tambahan wawasan secara teoritik terkait dengan upaya pesantren atau sekolah dalam meningkatkan pendidikan akhlak kepada santri atau siswa. Juga sebagai pijakan bagi penelitian selanjutnya untuk dikembangkan, baik bagi peneliti sendiri maupun peneliti lain
2. Sebagai panduan bagi pesantren, penulis, maupun pihak lain yang berkepentingan dalam usaha membina pendidikan akhlak santri maupun siswa.

E. Originalitas Penelitian

1. Ulum, Ahmad Syaiful. 2014. *Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Melalui Pendidikan Akhlak Mulia Di SMA Negeri 1 Turen*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terjadinya degradasi moral, khususnya para remaja yang merupakan usia produktif bagi peserta didik. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya berita yang beredar di media yang mengarah kepada degradasi moral.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pendidikan akhlak mulia di SMA Negeri 1 Turen. (2) Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pendidikan akhlak mulia di SMA Negeri 1 Turen. (3) Untuk mengetahui usaha sekolah dalam mengatasi hambatan pembinaan akhlak melalui pendidikan akhlak mulia di SMA Negeri 1 Turen.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposif sampling.

2. Khadir, M.Subekti Abdul. 2016. *Srategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMA Negeri 4 Kediri*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terjadinya degradasi moral yang memaksa guru harus lebih kreatif dalam penetapan strategi untuk pembinaan akhlak siswa. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan tentang program pengembangan akhlakul karimah di SMAN 4 Kediri. (2) untuk mendeskripsikan tentang pendekatan dan langkah-langkah yang dikembangkan GPAI dalam pembinaan akhlakul karimah di SMAN 4 Kediri.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Rasmuin. 2015. *Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia Terhadap Santri Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Trini Trihanggo Gamping Sleman*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya penurunan moral anak Indonesia. Dan Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah merupakan salah satu pondok pesantren yang berusaha memberikan kontribusi nyata bagi akhlak anak bangsa ini.

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan fenomenologi. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

4. Putriani, Hani Maisya. 2010. *Pelaksanaan Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di MI Darussalam Pondok Labu Jakarta Selatan*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan akhlak dalam pembentukan akhlakul karimah di MI Darussalam. Metode yang dilakukan adalah metode analisis deskriptif dan melibatkan 60 siswa kelas 3 sd 6. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara dan angket.

5. Aliyah, Indah Khinanatul. 2015. *Strategi Pendidikan Akhlak di MTs Negeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pendidikan akhlak yang masih tidak berpengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik. Dilihat dari banyaknya masalah moral, seperti tawuran, narkoba, seks bebas, dll. Hal itu, bisa disebabkan karena strategi pendidikan akhlak yang diterapkan di lembaga pendidikan masih biasa-biasa saja

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan (1) Wawancara, (2) Observasi (3) Dokumentasi. Informan ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan tiga tahap analisis, yaitu (1) Reduksi, (2) Penyajian Data (3) Penarikan

kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data, penulis menggunakan ketekunan pengamatan, triangulasi dan pengecekan teman sejawat.

Tabel 1.1

No	Nama	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Ulum, Ahmad Syaiful. 2014. <i>Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Melalui Pendidikan Akhlak Mulia Di SMA Negeri 1 Turen</i> . Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	Mengkaji Pendidikan Akhlak	Pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pendidikan akhlak mulia di SMAN 1 Turen	Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ) Cabang Wilayah Malang Desa Pamotan – Kecamatan Dampit
2.	Khadir, M.Subekti Abdul. 2016. <i>Srategi Guru Pendidikan Agama</i>	Mengkaji Pendidikan Akhlak	Strategi guru Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Akhlak di Pondok

	<i>Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMA Negeri 4 Kediri.</i>		dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMAN 4 Kediri.	Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ) Cabang Wilayah Malang Desa Pamotan – Kecamatan Dampit
3.	Rasmuin. 2015. <i>Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia Terhadap Santri Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Trini Trihanggo Gamping Sleman.</i>	Mengkaji Pendidikan Akhlak	Implementasi pendidikan akhlak mulia terhadap santri Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Trini Trihanggo Gamping	Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ) Cabang Wilayah Malang

	Agama Islam, Universitas Islam Negeri Yogyakarta.		Sleman.	Desa Pamotan – Kecamatan Dampit
4.	Putriani, Hani Maisya. 2010. <i>Pelaksanaan Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di MI Darussalam Pondok Labu Jakarta Selatan</i> . Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.	Mengkaji Pendidikan Akhlak	Pelaksanaan pendidikan akhlak dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di MI Darussalam Pondok Labu Jakarta Selatan.	Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ) Cabang Wilayah Malang Desa Pamotan – Kecamatan Dampit
5.	Aliyah, Indah Khinatul. 2015. <i>Strategi Pendidikan Akhlak di MTs Negeri</i>	Mengkaji Pendidikan Akhlak	Strategi Pendidikan Akhlak di MTs Negeri	Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren

<i>Malang III Gondanglegi</i>	Malang III	Ulin Nuril
<i>Kabupaten Malang.</i>	Gondanglegi	Islamil
Skripsi. Jurusan	Kabupaten	Qayyidi
Pendidikan Agama	Malang.	(UNIQ)
Islam. Fakultas Ilmu		Cabang
Tarbiyah dan Keguruan.		Wilayah
Universitas Islam Negeri		Malang
Maulana Malik Ibrahim		Desa
Malang.		Pamotan –
		Kecamatan
		Dampit

F. Penegasan / Definisi Istilah

1. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah usaha atau proses mendidik kepribadian, jiwa seseorang melalui penanaman dan pembiasaan akhlak-akhlak mulia.

2. Pondok Pesantren

Lembaga Pendidikan Islam yang mempunyai tujuan untuk menjadikan seseorang yang mengemban pendidikan di dalamnya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Dengan Kyai sebagai guru besarnya, dan santri sebagai peserta didiknya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah dalam menyajikan dan memahami isi dari penulisan skripsi ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan sebagai berikut ini :

- BAB I : Pendahuluan, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan
- BAB II : Kajian teori yang menjelaskan tentang pendidikan akhlak dan pondok pesantren.
- BAB III : Metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data
- BAB IV : Bab ini berisi paparan data dan hasil penelitian
- BAB V : Bab ini berisi pembahasan hasil penelitian
- BAB VI : Bab terakhir yang berisikan kesimpulan penelitian dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Banyak definisi tentang pendidikan. Pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi, diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik.¹⁴ Pendidikan berasal dari kata didik. Pendidikan ialah proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan, dan pecerahan pengetahuan. Dalam arti luas pendidikan baik formal maupun informal meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia tempat mereka hidup.¹⁵

Dalam pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

¹⁴Umar Tirtarahardja, S.L. La. Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2005) hlm. 34.

¹⁵ Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran* (Jakarta: Amzah, 2007) hlm. 21.

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁶

Pendidikan secara umum adalah usaha sadar yang ditujukan kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan utuh serta bermoral tinggi. Sedangkan pendidikan Nasional menurut GBHN adalah pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila serta UUD 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas, dan mandiri sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.¹⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa arti dari pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dari seorang yang memberi ilmu (pendidik) kepada orang yang diberi ilmu (peserta didik), agar peserta didik secara aktif mengalami perubahan dalam hal pengetahuan, kepribadian, dan keterampilan, agar menjadi manusia yang selamat di dunia dan di akhirat.

¹⁶ Bashori Muchsin, Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, (Bandung: PT Refrika Aditama, 2009), hlm. 2.

¹⁷Umar Tirtarahardja, S.L. La. Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2005), hlm. 37.

Di dalam Islam sendiri, pendidikan juga mempunyai definisi. Pendidikan Islam itu menurut Langgulung, setidaknya-tidaknya tercakup dalam delapan pengertian, yaitu al-tarbiyah al-diniyyah (pendidikan keagamaan), ta'lim al-din (pengajaran agama), al-ta'lim al-diny (pengajaran keagamaan), al-ta'lim al-islamy (pengajaran keislaman), tarbiyah al-muslimin (pendidikan orang-orang Islam), al-tarbiyah fi al-islam (pendidikan dalam Islam), al-tarbiyah 'inda al-muslimin (pendidikan di kalangan orang-orang Islam), dan al-tarbiyah al-Islamiyyah (Pendidikan Islami).¹⁸

Para ahli pendidikan biasanya lebih menyoroti istilah-istilah tersebut dari aspek perbedaan antara tarbiyyah dan ta'lim, atau antara pendidikan dan pengajaran, sebagaimana sering diperbincangkan dalam karya-karya mereka. Bagi Al-Nakhlawy, istilah tarbiyyah lebih cocok untuk Pendidikan Islam. Berbeda halnya dengan Jalal, yang dari hasil kajiannya berkesimpulan bahwa istilah ta'lim lebih luas jangkauannya dan lebih umum sifatnya daripada tarbiyyah. Di kalangan penulis Indonesia, istilah pendidikan biasanya lebih diarahkan pada pembinaan watak, moral, sikap atau kepribadian, atau lebih mengaraj pada efektif. Sementara pengajaran lebih diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan atau menonjolkan dimensi kognitif atau psikomotor.¹⁹

¹⁸ Muhaimin, *Penyiapan Ulul Albab Alternatif Pendidikan Islam Masa Depan*, el-Hikmah, vol. 1, no. 1, tahun. 2003, hlm. 36.

¹⁹ *Ibid.*,

Sedangkan pengertian akhlak adalah secara bahasa (etimologi), perkataan akhlak merupakan bentuk jama' dari khuluq (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at.²⁰ Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh badan. Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.

Dilihat dari sudut (terminologi), para ahli berbeda pendapat, namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia :

- a. Menurut Soegarda Poerbakawatja mengatakan akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.²¹
- b. Menurut Imam Ghozali, akhlak adalah sifat yang tertanam kuat di dalam jiwa manusia, yang dari sifat tersebut timbul perbuatan dan gerak-gerik lahiriah dengan mudah, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.²²

Jadi, kesimpulannya akhlak adalah suatu tingkah laku dan sifat yang tertanam dari jiwa manusia dan menjadi kepribadian.

²⁰Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran* (Jakarta: Amzah, 2007) hlm.2

²¹*Ibid.*, hlm. 3.

²²*Ibid.*,

Dari definisi tentang pendidikan dan akhlak tersebut, dapat dicari pengertian tentang pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan seseorang untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT, serta merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia pada kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan, dan pembiasaan. Pendidikan akhlak juga dapat diartikan sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah.

Pendidikan akhlak merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadian. Pendidikan akhlak lebih menekankan pada internalisasi nilai-nilai ketamaan dalam jiwa sebagai upaya pembersihan jiwa dan pembiasaan perbuatan baik, sehingga perilaku yang timbul dari seseorang bukan paksaan, namun timbul dari jiwa sebagai wujud dari kepribadiannya.²³

Jadi, pendidikan akhlak adalah suatu proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak

²³Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 58.

dan kecerdasan berfikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam.²⁴

b. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan pendidikan akhlak menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi memberikan penjelasan bahwa tujuan dari pendidikan akhlak untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, berkeinginan keras, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, jujur serta ikhlas suci.²⁵ Sedangkan menurut Mustafa Zahri, bahwa tujuan perbaikan akhlak itu ialah untuk membersihkan kalbu dari kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi suci bersih, bagaikan cermin yang dapat menerima Nur cahaya Tuhan.²⁶

c. Pentingnya Pendidikan Akhlak

Akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Baik atau buruknya orang dimata sesama nya, tergantung kepada akhlak nya orang tersebut. Syaikh Umar Baradja berkata dalam kitabnya yang berjudul “*Akhlakul Lil Banin*”, tentang pentingnya pendidikan akhlak.²⁷

²⁴ Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran* (Jakarta: Amzah, 2007) hlm. 23

²⁵ Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustari (Jakarta: Bulan Bintang, 1993, hlm. 104

²⁶ Abuddin Nata, *op.cit.*, hlm. 13.

²⁷ Syaikh Umar bin Ahmad Baradja, *Akhlakul Lil banin*, Terj. Abu Musthafa Al-Halibi, Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda, Jilid 2, (Surabaya: YPI Al-Ustad Umar Baradja, 1992), hlm. 10-11

1) “Wahai anak tercinta ! Sesungguhnya akhlak yang baik itu menyebabkan kebahagiaan bagimu di dunia dan akhirat Tuhanmu ridha kepadamu. Engkau dicintai oleh keluargamu dan semua orang, sedangkan engkau duduk diantara mereka secara terhormat. Kebalikannya adalah akhlak yang buruk. Ia adalah sumber (penyebab) kesengsaraanmu di dunia dan akhirat. Allah membencimu, engkau dibenci keluargamu dan semua orang, dan engkau hidup diantara mereka dalam keadaan hina.

2) Maka hendaklah engkau memiliki akhlak mulia dan adab yang baik semenjak kecilmu agar engkau dibesarkan dan terbiasa dalam keadaan itu pada waktu besar. Engkau harus lebih dulu memaksakan dirimu atas hal itu hingga ia menjadi watak pada akhirnya.

Allah ta’ala berfirman : *“Telah beruntunglah orang-orang yang mensucikan jiwa itu, dan telah merugilah orang yang mengotorinya.”* (Q.S. Asy-Syams: 9). Nabi SAW bersabda: *“Yang terbanyak memasukkan manusia ke dalam surga adalah ketakwaan kepada Allah dan akhlak yang baik. Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya. Sungguh orang mukmin bisa mencapai derajat seperti orang yang berpuasa dan bershalat dengan akhlaknya yang baik.”*

3) Ilmu tidak bermanfaat bila disertai akhlak yang buruk. Orang berilmu yang buruk akhlaknya lebih dibenci oleh masyarakat daripada orang yang bodoh. Hendaklah engkau memperhatikan pendidikan akhlakmu sebagaimana engkau memperhatikan menuntut ilmu-ilmu dan pengetahuan-pengetahuan.

Begitu utamanya akhlak yang mulia, oleh karena itu penting untuk dilakukan pendidikan akhlak terhadap anak sejak dini. Agar di dalam mengarungi kehidupan ini, memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Seperti yang dikemukakan oleh Syaikh Salim bin Ied Al-Halali, bahwasannya akhlak yang mulia memiliki banyak keutamaan, yaitu²⁸:

- 1) Akhlak yang mulia merupakan penyebab masuknya si pemilik akhlak tersebut ke dalam jannah (surga). Nabi SAW bersabda :

“Saya adalah penjamin bagi orang-orang yang meninggalkan mira (debat kusir), meskipun ia di pihak yang benar, dengan mendapatkan rumah di surge yang terendah. Dan bagi orang yang baik akhlaknya, akan mendapatkan rumah di surga yang tertinggi.”

- 2) Akhlak yang mulia sebagai penyebab seorang hamba di cintai Allah. Rasulullah SAW bersabda ;

“Hamba-hamba Allah yang paling dicintai-Nya adalah yang paling baik akhlaknya diantara mereka.” (H.R. Thabrani)

- 3) Akhlak yang mulia sebagai penyebab seorang muslim dicintai oleh Rasulullah SAW. Beliau bersabda : “

Sesungguhnya yang paling aku cintai diantara kalian dan yang paling dekat majelisnya dariku di hari kiamat adalah yang paling baik akhlaknya diantara kalian.” (H.R. Tirmidzi)

- 4) Akhlak yang mulia mendapatkan timbangan yang paling berat di hari kiamat. Rasulullah SAW bersabda :

“Sesuatu yang paling berat dalam timbangan seorang mukmin di hari kiamat adalah akhlak yang baik.” (H.R. Abu Daud)

²⁸Fariq Bin Gazim Anuz, *Bengkel Akhlak*, (Jakarta: Darul Falah, 2002), hlm. 65-68.

5) Akhlak yang mulia meninggikan derajat seseorang di sisi Allah.

Rasulullah SAW bersabda :

“Sesungguhnya seorang itu dengan sebab akhlaknya yang baik, sungguh akan mencapai derajat orang yang shalat malam dan puasa di siang hari.” (H.R. Abu Daud).

d. Materi Pendidikan Akhlak

1) Akhlak terhadap Allah

Imam Ghozali berkata dalam kitabnya Bidayatul Hidayah, “Ketika engkau sedang bermunajat, berarti engkau telah berhadapan dengan Allah. Karena itu, engkau wajib mempelajari tata cara dankesopanan bergaul dengan-Nya. Tata cara itu ialah²⁹ :

- a) Menundukkan kepala
Sebagai bentuk ketawadhuan sebagai seorang hamba, hendaklah saat berdoa dengan menundukkan kepala
- b) Merendahkan pandangan
- c) Penuh konsentrasi
- d) Selalu berdiam, tidak berbicara
- e) Mendinginkan anggota fisik
- f) Menjalankan perintah dengan cepat
- g) Segera menjauhi larangan
- h) Tidak memprotes keputusan Allah (takdir)
- i) Aktif berdzikir

²⁹ Imam Abu Hamid Al-Ghozali, *Terjemah Bidayatul Hidayah* (SURABAYA: Al-Hidayah, 1418 H), hlm. 181-182.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ

الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya : “yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.³⁰” (Q.S. Ar-Ra’d : 28)

Ayat tersebut di dalam tafsir jalalain dijelaskan sebagai berikut ini :

(Yaitu orang-orang yang beriman dan yang merasa tenang) tenteram (hati mereka dengan mengingat Allah) mengingat janji-Nya. (Ingatlah, hanya dengan mengingat Allahlah hati menjadi tenteram) yakni hati orang-orang yang beriman.³¹

Dengan dasar ayat tersebut, hendaklah kita memperbanyak berdzikir, baik dengan duduk, berdiri, maupun tidur. Karena dengan memperbanyak berdzikir akan membuat hati menjadi tenang, sehingga merasakan kedekatan dengan Allah SWT. Sebelum tidur, Rasulullah SAW selalu berbudhu, membaca berbagai doa dan dzikir, serta berbaring di sisi kanan tubuh beliau.³²

j) Selalu berfikir tentang nikmat Allah SWT

k) Memilih perkara yang haq dan meninggalkan yang batil

³⁰Al-Quran Terjemah Depag V2.1, (Semarang: CV Toha Putra, 2008), hlm. 365.

³¹Syaikh Jalaluddin Asy-Syuyuti dan Syaikh Muhammad Ibn Ahmad al-Mahalliy, *Tafsir Jalalain* (Tasikmalaya: Pesantren Persatuan Islam 91, 2010)

³²Habib Naufal bin Muhammad Al-Aidarus, *Sehari Bersama RASUL* (Surakarta: Taman Ilmu, 2015) hlm. 117.

- l) Tidak terlalu banyak mengharap atau bergantung kepada selain Allah
- m) Merendah karena takut kepada Allah SWT
- n) Cemas atau bersedih karena malu kepada Allah SWT
- o) Tidak terpengaruh oleh segala macam pola bekerja, karena telah percaya dengan jaminan Allah
- p) Pasrah kepada anugerah Allah dengan tanpa meninggalkan usaha yang baik.

Termasuk akhlak kepada Allah adalah selalu melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Diantara perintah-Nya adalah seperti shalat, zakat, puasa, dll.

Shalat yang dikerjakan akan membawa pelakunya terhindar dari perbuatan yang keji dan munkar (Q.S. Al-Ankabut : 45). Shalat diharapkan dapat menghasilkan akhlak yang mulia, yaitu bersikap tawadhu', mengagungkan Allah, berdzikir, membantu fakir miskin, ibn sabil, janda dan orang yang mendapat musibah.

Sementara itu, Syaikh Umar Baradja menjelaskan didalam kitabnya yang berjudul *Akhlakul Lil Banin*, bahwa akhlak terhadap Allah adalah³³:

a) Bersyukur

“Engkau harus bersyukur kepada Tuhanmu atas kenikmatan-kenikmatan-Nya dengan mentaati perintah-

³³Syaikh Umar bin Ahmad Baradja, *Akhlakul Lil banin*, Terj. Abu Musthafa Al-Halibi, *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda, Jilid 2*, (Surabaya: YPI Al-Ustad Umar Baradja, 1992), hlm. 12-13.

perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya serta mengagungkan-Nya dari lubuk hatimu. Maka janganlah berbuat buruk walaupun engkau berada sendirian. Dalam hadits dikatakan : *“Takutlah kepada Allah dimanapun engkau berada.”*

Apabila engkau bersyukur kepada Tuhanmu, maka Allah menambah kenikmatan-Nya bagimu. Dan Allah melindungimu dari berbagai musibah dan mewujudkan keinginan yang engkau harapkan. Tuhanmu Allah SWT akan mencintaimu dan menjadikan para manusia mencintaimu. Namun demikian, sesungguhnya Allah telah memberikan berbagai kenikmatan kepada manusia, bukanlah menjadi alasan Allah perlu dihormati. Bagi Allah dihormati atau tidak, tidak akan mengurangi kemuliaan-Nya. Akan tetapi, sudah sewajarnya manusia menunjukkan akhlak yang baik kepada Allah, sebagai bentuk rasa terima kasih kepada Allah SWT.

b) Cinta kepada Allah

Hendaklah engkau mencintai Tuhanmu lebih banyak daripada kecintaanmu kepada ibu bapakmu dan dirimu sendiri. Hendaknya pula engkau mencintai pula semua malaikat-Nya, Rasul-Rasul-Nya, dan hamba-hamba-Nya yang shalih, karena Allah ta'ala mencintai mereka.

Syaikh Maulana Marratan Tsaniyyah Quthubul Aqthab Muhammad Abdul Ghufron Al-Bantani, berkata dalam kitabnya yang berjudul Kitabussamawi, bahwasannya “Pangkal ibadah adalah cinta. Maka Allah SWT menjaga, menyayangi. Hasililah setiap keadaan dengan rasa cinta kepada Allah SWT, Muhammad SAW rahasia Allah SWT. Apakah tidak memperhatikan ? Allah SWT menganugerahkan kasih sayang-Nya kepada seluruh alam, menghiasi dengan kecintaan.³⁴

c) Meminta tolong kepada Allah SWT

Engkau wajib pula meminta tolong kepada-Nya dalam berbagai keperluanmu dan bertawakkallah kepada-Nya. Allah SWT berfirman:

قَالَ رَجُلَانِ مِنَ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمَا ادْخُلُوا عَلَيْهِمُ الْبَابَ
فَإِذَا دَخَلْتُمُوهُ فَإِنَّكُمْ غَالِبُونَ وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ



Artinya : “Berkatalah dua orang diantara orang-orang yang takut (kepada Allah) yang Allah telah memberi nikmat atas keduanya. Serbulah mereka dengan melalui gerbang (kota) itu, maka bila kamu memasukina niscaya kamu akan menang. Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakkal, jika kamu benar-benar orang yang beriman.”³⁵(Q.S. Al-Maidah : 23)

³⁴Syaikh Maulana Marratan Tsaniyyah M. Abdul Ghufron Al-Bantani, *Kitabus Samawi; Kalam Suryani dan Terjemahannya*, terj. Sofyan Hadi dan Ubaid Aminullah, (Surabaya: PT. Duta Aksara Mulia, 2015), hlm. 246.

³⁵*Al-Quran Terjemah Depag V2.1*, (Semarang: CV Toha Putra, 2008), hlm. 158.

Meminta tolong kepada Allah yakni dengan cara berdoa, berdzikir dan bersholawat, membaca Al-Quran, dll. Akan tetapi, hal itu juga memerlukan akhlak yang baik, yakni :

(1) Akhlak berdoa

- (a) Menunggu waktu-waktu yang mulia untuk berdoa, seperti hari Arafah yang terjadi satu tahun sekali, bulan Ramadhan, hari Jumat dan waktu menjelang pagi
- (b) Memanfaatkan keadaan-keadaan yang mulia, seperti ketika hujan, ketika shalat dan setelah shalat, diantara adzan dan iqamat dan saat sujud.
- (c) Menghadap kiblat dan mengangkat kedua tangan. Dan diakhir doa, hendaknya mengusap wajahnya dengan kedua tangan tersebut. Berkata Umar ra “Adalah Rasulullah SAW apabila mengulurkan kedua tangannya dalam berdoa, beliau tidak mengembalikannya sehingga diusapkan ke wajahnya. (H.R. Tirmidzi)
- (d) Merendahkan suara antara samar-samar dan jelas.
- (e) Berendah diri, khusyu’, penuh harap dan cemas.
- (f) Meneguhkan — doa yakin akan dikabulkan dan membenarkan harapannya.
- (g) Berdoa dengan mengulang-ulangnya tiga kali dan jangan minta dilambatkan pengabulnya.

(h) Jangan langsung mengemukakan permohonan, tetapi hendaklah dibuka dengan dzikir kepada Allah, kemudian dilanjutkan dengan shalawat, dan ditutup pula dengan shalawat.

(i) Memelihara adab batiniah, dan inilah pangkal dikabulkannya doa. Yaitu bertaubat, membersihkan diri dari kezhaliman terhadap orang lain, menghadap kepada Allah dengan sepenuh hati dan jiwanya. Itulah hal-hal yang menyebabkan dikabulkannya permohonan.³⁶

(2) Akhlak Berdzikir

Dzikir adalah melepaskan diri dari kelalaian dengan senantiasa menghadirkan kalbu bersama al-Haqq (Allah). Pendapat lain mengatakan bahwa dzikir adalah mengulang-ulang nama Allah dalam hati maupun lewat lisan. Ini bisa dilakukan dengan mengingat lafal jalalah (Allah), sifat-Nya, hukum-Nya, perbuatan-Nya, atau suatu tindakan yang serupa.³⁷

Dzikir adalah upaya menghubungkan diri secara langsung dengan Allah, baik dengan lisan maupun dengan kalbu atau dengan memadukan keduanya secara simponi.

Makna dzikir menurut Muhammad al-Wasithy, merupakan

³⁶Syekh Muhammad Djamaluddin Al Qasimi Al-Dimsyaqi, *Mauidhotul Mukminin*, terj. Abu Ridho, *Bimbingan Orang-Orang Mukmin*, (Semarang: Asy-Syifa, 1993), hlm. 163-166

³⁷ Ibnu 'Athailah al-Sakandari, *Miftah al-Falah wa Mishbah al-Arwah*, Terj. Fauzi Faisal Bahreisy, *Terapi Makrifat; Zikir Penentram Hati*, (Jakarta: ZAMAN, 2013), hlm. 29.

proses keluar dari medan kealpaan menuju pencapaian penyaksian kepada-Nya dalam luapan rasa takut dan kedahsyatan cinta.³⁸

Di dalam berdzikir, ada akhlak-akhlak yang harus diperhatikan, menurut Syaikh Ali Al-Marshafiy Rahimahullah diantaranya akhlak-akhlak dzikir yakni :

- (a) Harus selalu dalam keadaan suci bersih, yakni mandi dan berwudlu. Al-Bilaliy rahimahullah di dalam Mukhtasharul Ihya mengatakan “juga harus suci batinnya dan menghadap kiblat”.
- (b) Pada saat mulai dzikir orang harus dengan sepenuh perhatian menumpahkan isi hatinya pada dzikir. Apabila sudah mulai berdzikir, orang hendaknya menghadirkan rupa gurunya (syaikh nya) di dalam hati, dan minta bantuan kepadanya di dalam hati, karena hati gurunya itu mengikuti jejak guru-gurunya secara bersambung sampai ke Nabi Muhammad SAW.
- (c) Harus duduk di tempat yang suci, tidak bernajis
- (d) Memakai pakaian yang baik, rapi, dan berbau sedap
- (e) Harus bersungguh-sungguh.
- (f) Ikhlas

³⁸ Tim Qamaruddin SF, *Zikir Sufi: Menghampiri Ilahi Lewat Tasawuf*, (Jakarta: PT. SERAMBI ILMU SEMESTA, 2000), hlm. 21.

(g) Hendaknya memilih lafadz dzikir Laailahillallah seraya mengagungkan-Nya dengan segenap kesanggupan.³⁹

Seperti yang dikatakan Syaikh Ibnu Athailah, bahwasannya dzikir mempunyai banyak keutamaan, diantaranya :

- (a) Melenyapkan segala keburukan
- (b) Mengilhamkan kebenaran dan sikap istiqamah dalam setiap urusan
- (c) Membuat si pedzikir dekat kepada Allah
- (d) Menjadi penyebab turunnya sakinah (ketenangan), penyebab adanya naungan para malaikat, penyebab turunnya mereka atas seorang hamba, serta penyebab datangnya limpahan rahmat. Itulah nikmat yang paling besar bagi seorang hamba
- (e) Menghalangi lisan seorang hamba untuk melakukan ghibah, berkata dusta, dan melakukan kebatilan lainnya.
- (f) Orang yang berdzikir akan diteguhkan kalbunya, dikuatkan tekadnya, dijauhkan dari kesedihan, dari kesalahan, dari setan dan tentaranya. Selain itu, kalbunya

³⁹Syekh Muhammad Djamaluddin Al Qasimi Al-Dimsyaqi, *Mauidhotul Mukminin*, terj. Abu Ridho, *Bimbingan Orang-Orang Mukmin*, (Semarang: Asy-Syifa, 1993), hlm. 167.

akan didekatkan dengan akhirat dan dijauhkan dari dunia.⁴⁰

(3) Akhlak membaca Al-Quran

Menurut Imam Ghazali, membaca Al-Quran secara umum lebih utama bagi seluruh manusia, kecuali bagi mereka yang sedang pergi menuju kepada Allah, baik yang tengah di awal perjalanan maupun yang telah mulai menapaki akhir perjalanannya. Al-Quran mencakup berbagai pengetahuan dan petunjuk jalan. Selama seorang hamba merasa perlu untuk memperbaiki akhlak dan memperoleh pengetahuan, membaca Al-Quran lebih utama baginya.⁴¹

Agar membaca Al-Quran mempengaruhi perubahan perilaku seorang manusia, ada akhlak yang perlu diperhatikan dalam membaca Al-Quran. Cara Rasulullah SAW membaca Al-Quran :

- (a) Abdullah ibn Abu Qais bercerita : *“Aku bertanya kepada Aisyah r.a. tentang bagaimana bacaan (al-Quran) Rasulullah SAW pada waktu malam, apakah beliau membacanya sekeras-kerasnya atau lirih. Aisyah r.a. menjawab, “Semuanya pernah dilakukan oleh beliau; kadang-kadang beliau membacanya dengan keras, dan kadang-kadang beliau membaca dengan lirih.”*⁴²

⁴⁰ Ibnu Athaillah al-Sakandari, *Miftah al-Falah wa Mishbah al-Arwah*, terj. Fauzi Faishol Bahreisy, *Zikir Penentram Hati*, (Jakarta: ZAMAN, 2013), hlm. 77.

⁴¹ Ibnu ‘Athailah al-Sakandari, *Miftah al-Falah wa Mishbah al-Arwah*, Terj. Fauzi Faisal Bahreisy, *Terapi Makrifat; Zikir Penentram Hati*, (Jakarta: ZAMAN, 2013), hlm. 136.

⁴² Imam Abu Syaikh, *Meneladani Akhlak Nabi* (Jakarta: Qisthi Press, 2009) hlm. 213.

(b) *Rasulullah SAW membaca al-Quran dengan jelas dan tartil. Jika membaca ayat membaca ayat rahmat, beliau memohon rahmat. Jika membaca ayat adzab, beliau memohon perlindungan. Dan jika membaca ayat tasbih, beliau bertasbih.*⁴³ (H.R. Muslim)

Quraish Shihab mengatakan bahwa titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji, demikian agung sifat itu, jangankan manusia, malaikat pun tidak akan mampu menjangkaunya.⁴⁴

2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

a) Akhlak terhadap orang tua

Menurut Imam Ghazali, sopan santun bergaul dengan kedua orang tua adalah sebagai berikut ini :

- a) Mendengar ucapan mereka
- b) Berdiri ketika mereka berdiri, untuk menghormatinya
- c) Mentaati semua perintah mereka
- d) Tidak berjalan di depan mereka
- e) Tidak bersuara lantang kepadanya, atau membentak, meskipun hanya kata-kata hus
- f) Memenuhi panggilannya
- g) Bersuara menyenangkan hati mereka
- h) Bersikap ramah (tawadhu') terhadap mereka

⁴³*Ibid.*, hlm. 119.

⁴⁴M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Ebook: Lacarepa Bugis) hlm. 261

- i) Tidak boleh mengungkit kebaikannya yang telah diberikan kepada mereka. Tidak boleh melirik kepada mereka atau menyinggung perasaan mereka
- j) Tidak boleh bermuka masam (cemberut) di hadapan mereka
- k) Tidak melakukan bepergian kecuali dengan izin mereka.⁴⁵

Sedangkan menurut Syaikh Umar Baradja, bahwa akhlak anak terhadap orang tua nya adalah seperti yang beliau katakan di dalam kitab nya yang berjudul *Akhlakul lil Banin*, yakni⁴⁶ :

(1) Mencintai kedua orang tua

“Engkau cintai kedua orang tuamu dari lubuk hatimu dan hormati mereka dengan penuh penghormatan. Engkau perlakukan mereka dengan segala sesuatu yang menggembirakan hatinya dan engkau hindarkan sesuatu apapun yang menyusahkan kedua orang tua.

(a) Bersikap sopan santun

“Janganlah membelakangi mereka seraya memanggil namanya, jangan tertawa di hadapannya tanpa keperluan atau bersuara keras. Janganlah engkau memandang mereka dengan pandangan yang tajam, jangan berdusta terhadap mereka atau memaki mereka

⁴⁵ Imam Abu Hamid Al-Ghozali, *Terjemah Bidayatul Hidayah* (SURABAYA: Al-Hidayah, 1418 H), hlm. 186-188.

⁴⁶Syaikh Umar bin Ahmad Baradja, *Akhlakul Lil banin*, Terj. Abu Musthafa Al-Halibi, Bimbingan *Akhlak Bagi Putra-Putra Anda*, Jilid 2, (Surabaya: YPI Al-Ustad Umar Baradja, 1992), hlm 22-25.

atau berbicara dengan perkataan yang buruk ataupun mengeraskan suaramu diatas suara mereka.”

(b) Berusaha untuk memperoleh ridho orang tua

- a. “Apabila engkau meminta sesuatu dari orang tuamu, maka janganlah memintanya dihadapan orang banyak. Apabila kedua orang tuamu tidak memberikan apa yang engkau minta, maka diamlah. Karena mereka lebih tau tentang kebaikanmu. Jangan marah, dan menggerutu.”
- b. “Apabila engkau duduk di depan mereka, maka duduklah dengan cara yang baik. Jangan meletakkan kaki diatas kaki, jangan duduk disaat mereka berdiri, dan jangan pula berjalan di depan mereka.”
- c. “Apabila engkau melakukan kesalahan terhadap kedua orang tuamu, maka segeralah meminta maaf kepada mereka selama mereka masih hidup. Berjanjilah kepada dirimu untuk tidak mengulangi lagi kesalahan seperti itu, karena hukuman orang yang durhaka itu disegerakan di dunia, terutama setelah wafat kedua orang tuanya.”

b) Akhlak terhadap guru

ومن تعظيم العلم تعظيم الأستاذ، قال علي كرم الله وجهه : " أنا عبد من علمني

حرفا واحدا، إن شاء باع وإن شاء أعتق وإن شاء استرق "

"Salah satu cara memuliakan ilmu adalah memuliakan sang guru, sebagaimana Sayyidina Ali bin abi Thalib berkata, "Saya menjadi hamba bagi orang yang mengajariku satu huruf ilmu; terserah ia mau menjualku, memerdekakan atau tetap menjadikan aku sebagai hamba".⁴⁷

Imam al-Ghozali berkata di dalam kitabnya yang berjudul *Bidayatul Hidayah*, "apabila engkau seorang murid, maka perhatikanlah adab kesopanan terhadap guru sebagai berikut⁴⁸ :

- 1) Hendaknya memberi ucapan salam kepada guru terlebih dahulu
- 2) Tidak banyak bicara di hadapannya
- 3) Tidak berbicara selagi tidak ditanya gurunya
- 4) Tidak bertanya sebelum meminta izin terlebih dahulu
- 5) Tidak menentang ucapan guru dengan ucapan (pendapat) orang lain

⁴⁷ Syaikh Az Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim*, terj. Aliy As'ad, *Bimbingan bagi Penuntut Ilmu Pengethauan*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2007), hlm. 36-37

⁴⁸ Imam Abu Hamid Al-Ghozali, *terjemah Bidayatul Hidayah* (Surabaya: Al-Hidayah, 1418 H), hlm. 183.

- 6) Tidak menampakkan penentangannya terhadap pendapat gurunya, apalagi menganggap dirinya paling pandai terhadap gurunya
- 7) Tidak boleh berbisik kepada teman yang duduk di sebelahnya ketika guru sedang berada di majelis itu
- 8) Tidak menoleh-noleh ketika sedang berada di depan gurunya, tetapi harus menundukkan kepala dan tenang seperti dia sedang melakukan shalat
- 9) Tidak bertanya kepada guru, ketika dia dalam keadaan letih
- 10) Hendaknya berdiri ketika gurunya berdiri dan tidak berbicara dengannya ketika ia sudah beranjak dari tempat duduknya
- 11) Tidak mengajukan pertanyaan kepada guru di tengah perjalanannya
- 12) Tidak berprasangka buruk kepada guru, ketika dia melakukan perbuatan yang dzahirnya mungkar, sebab dia lebih mengetahui rahasia (maksud perbuatannya). Dalam kasus ini si murid hendaknya mengingat ucapan Nabi Musa kepada Nabi Khidr AS seperti yang diterangkan dalam Al-

Quran :

فَأَذَلَّلْنَا حَتَّىٰ إِذَا رَكِبْنَا فِي الْسَّفِينَةِ خَرَقَهَا قَالِ أَخْرَقْتَهَا لِتُغْرِقَ أَهْلَهَا

لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا إِمْرًا ﴿٧١﴾

Artinya : “Musa berkata: "Mengapa kamu melobangi perahu itu yang akibatnya kamu menenggelamkan penumpangnya?" Sesungguhnya kamu telah berbuat sesuatu kesalahan yang besar.”⁴⁹(Q.S. al-Kahfi: 71)

Nabi Musa dalam kasus tersebut menyangkal perbuatan Nabi Khidr karena Nabi Musa AS melihat dari sisi dzahir apa yang dilakukan oleh Nabi Khidr.⁵⁰

فمن تأذى منه أستاذه يحرم بركة العلم ولا ينتفع بالعلم إلا قليلا

“Barang siapa melukai hati gurunya, maka tertutuplah keberkahan ilmunya dan hanya sedikit manfaat ilmu yang dapat dipetikinya.”⁵¹

c) Akhlak terhadap masyarakat dan teman

1) Bersifat kasih sayang

Pada dasarnya, sifat kasih sayang adalah sifatnya Allah SWT. Akan tetapi, manusia dianugerahkan oleh Allah di dalam fitrahnya memiliki sifat kasih sayang. Kata ar-Rahmah (kasih sayang) adalah halus, lembut, kasih sayang, dan lunak, yang semuanya mengarah pada satu arti yaitu “sangat dekat”.⁵² Karena dengan dengan bersifat ar-rahman menyebabkan timbulnya kedekatan, baik kedekatan terhadap sesama manusia ataupun terhadap hewan. Dalam konteks pendidikan, menurut Syekh Khalid ibn Abdurrahman al-‘Akk, kasih sayang dan

⁴⁹Al-Quran Terjemah Depag V2.1, (Semarang: CV Toha Putra, 2008), hlm. 446.

⁵⁰ Kisah Nabi Musa AS ketika berguru kepada Nabi Khidr AS. Selengkapnya sebagaimana disebutkan dalam surah al-Kahfi ayat 60-82.

⁵¹ Syaikh Az Zarnuji, *ta'limul Muta'allim*, terj. Aliy As'ad, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2007), hlm. 42

⁵² Abdul Mun'im al-Hasyimi, *Akhlaq Rasul Menurut Bukhari dan Muslim* (Jakarta: Gema Insani, 2009) hlm. 368.

kelembutan adalah hal yang penting dalam mendidik peserta didik, terlebih dalam menjaga hubungan orang tua (dalam posisinya sebagai pendidik) dengan anak mereka.⁵³

Rasulullah SAW adalah manusia yang paling memiliki sifat kasih sayang. Kasih sayang Rasulullah SAW tidak hanya terbatas untuk kaum Islam saja, akan tetapi kaum musyrik juga dikasihi oleh Rasulullah SAW. Salah satu bentuk kasih sayang Rasulullah SAW terhadap orang-orang musyrik adalah “setelah kepala suku Yamamah, Tsamamah bin Atsal masuk Islam, dia bersumpah tidak akan mengirim produk gandum kepada penduduk kafir Quraisy, hingga mereka (kafir Quraisy) meminta izin dulu kepada Rasulullah SAW. Setibanya Tsamamah di perkampungan Yamamah, dia menginstruksikan kepada penduduknya untuk tidak mengirim produk gandum ke orang-orang Quraisy. Orang-orang-Quraisy pun mengeluh dan mengadukan masalah ini kepada Rasulullah SAW. Mereka berkata “Wahai Muhammad, sesungguhnya kamu adalah orang yang suka memerintah orang lain supaya menyambung tali silaturahmi”. Setelah itu, Nabi mengirim surat kepada Tsamamah supaya dia mau mendistribusikan produk

⁵³ Muhammad Zairul Haq, *Muhammad SAW Sebagai Guru* (Bantul: Kreasi Wacana, 2010) hlm. 231.

gandumnya ke penduduk Makkah. (Sirah Ibnu Hisyam, 2/281).⁵⁴

Lihatlah Muhammad SAW memberikan cinta kasih sayang kepada umat yang mengulurkan pertolongan, perlindungan di dunia dan akhirat. Muhammad SAW mencegah kesengsaraan yang menimpa umat, difitnah, dicaci maki. Muhammad SAW tetap berdoa karena cinta kasih sayang kepada umat.⁵⁵

Rahmat dan kasih sayang Rasulullah SAW tidak hanya terbatas pada manusia saja, akan tetapi juga mencakup hewan. Sering kali beliau memberikan wasiat kepada para sahabatnya agar berlaku halus dan lemah lembut terhadap hewan. Seperti sabda beliau :

لَعَنَ اللَّهُ مَنْ مَثَّلَ بِالْحَيَوَانَ

“Allah melaknati orang yang menyiksa dan mengudung hewan”⁵⁶

Rahmat dan kasih sayang beliau terhadap hewan juga merupakan akhlak beliau yang selalu beliau jaga. Diriwayatkan bahwa pada suatu hari beliau sedang menyantap kurma basah dengan menggunakan tangan kanan dan beliau gunakan tangan

⁵⁴ Abdul Mun'im al-Hasyimi, *Akhlaq Rasul Menurut Bukhari dan Muslim* (Jakarta: Gema Insani, 2009) hlm. 376.

⁵⁵ Syaikh Maulana Marratan Tsaniyyah M. Abdul Ghufron Al-Bantani, *Kitabus Samawi; Kalam Suryani dan Terjemahannya*, terj. Sofyan Hadi dan Ubaid Aminullah, (Surabaya: PT. Duta Aksara Mulia, 2015), hlm. 246

⁵⁶ Abdul Mun'im Al-Hasyimi, *Op.cit.*, hlm. 388.

kiri untuk menyimpan biji-biji kurma. Lalu ada seekor kambing yang lewat, lalu beliau memberikan isyarat kepada kambing tersebut untuk memakan biji-biji yang berada di dalam genggam tangan kiri beliau. Tampaklah sebuah pemandangan, beliau makan menggunakan tangan kanan dan seekor kambing memakan biji-bijian kurma yang terdapat pada telapak tangan kiri beliau, sampai beliau selesai makan dan kambing pun pergi.⁵⁷

Dalam riwayat lain, Aisyah berkata : *“Beliau menyodorkan mangkuk air untuk kucing lalu kucing itu minum.”* (Musnad, al-Thayalisi, Hilyah Abu Nu’aim dan Nawadi Al-Rawandi)⁵⁸

2) Akhlak saat berbicara

Sesuaikan volume (tinggi rendahnya suara, kera lembutnya suara) dengan tempat, waktu dan suasana yang ada. Jangan mengangkat suara terlalu tinggi/keras di depan orang yang lebih kita hormati. Az-Zuhri meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW tidak berbicara terburu-buru seperti kalian, melainkan berbicara dengan suatu ucapan yang jelas, sehingga orang yang mendengar dapat menghafalnya.⁵⁹

Di dalam Al-Quran menekankan setiap orang tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan

⁵⁷*Ibid.*, hlm. 391.

⁵⁸ Syaikh Ja’far al-Hadi, *Mutiara Akhlak Nabi* (Jakarta: AL-HUDA, 2001) hlm. 42.

⁵⁹ Imam Abu Syaikh, *Meneladani Akhlak Nabi* (Jakarta: Qisthi Press, 2009) hlm. 93.

yang baik. Setiap ucapan yang baik adalah ucapan yang benar, jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, berprasangka buruk tanpa alasan atau menceritakan keburukan seseorang dan menyapa atau memanggilnya dengan sebutan buruk.⁶⁰

3) Cara berjalan

Di dalam kitab Syamil Rasul dijelaskan cara berjalan Nabi Muhammad SAW sebagai berikut :

Ibnu Qayyim berkata ”apabila berjalan, beliau terlihat bergoyang. Rasulullah SAW adalah orang yang paling cepat berjalan, namun terlihat sangat bagus dan sangat tenang.”

Murrah berkata, ‘apabila berjalan, beliau bergoyang (taqallu’ : dataran bumi yang tinggi, maksudnya adalah bagaikan orang yang turun dari dari tempat yang tinggi). Cara ini adalah menunjukkan orang yang punya tekad kuat, teguh dan pemberani.”

Cara berjalan beliau adalah yang sangat baik dan sangat nyaman bagi anggota badan. Yakni, jauh dari hawaj (tergesa-gesa) mahanah (malas) dan tamawut (lemah dan sulit bergerak) orang yang berjalan dengan tamawut selalu berat melangkah, seolah membawa bongkahan kayu yang dibawa orang lain. Cara berjalan seperti ini sangatlah tercela dan buruk. Orang

⁶⁰Hamzah Yacob, *Etika Islam* (Jakarta: CV. Publicita, 1978), hlm. 23.

yang berjalan tergesa-gesa dan berayun-ayun seperti unta yang berjalan cepat, juga dipandang tercela. Karena cara ini menunjukkan bahwa orang itu kurang akal atau dungu.

Sejumlah ulama' salaf berkata : “ Rasulullah SAW berjalan dengan tenang, penuh wibawa, tidak sombong, tidak juga lemah. Meskipun beliau berjalan dengan cara ini, tetapi beliau seakan berjalan-akan berjalan turun dari tempat yang tinggi, dan bumi digulung untuknya sehingga orang yang berjalan bersamanya merasa susah payah. Hal ini menunjukkan dua perkara : cara berjalan beliau tidak tampak lemah tidak juga tergesa-gesa. Beliau berjalan dengan sedang-sedang saja.⁶¹

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (إِذَا كُنْتُمْ ثَلَاثَةً، فَلَا يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُونَ الْآخِرِ، حَتَّى تَخْتَلِطُوا بِالنَّاسِ مِنْ أَجْلِ أَنَّ ذَلِكَ يُحْزِنُهُ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْمُسْلِمِ

*Dari Ibnu Mas'ud Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Apabila engkau bertiga maka janganlah dua orang berbisik tanpa menghiraukan yang lain, hingga engkau bergaul dengan manusia, karena yang demikian itu membuatnya susah." Muttafaq Alaihi dan lafadznya menurut Muslim.*⁶²

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda

⁶¹ Ahmad Musthafa Mutawalli, *Syama'il Rasulallah* (Jakarta: Qisthi Press, 2009) hlm. 135-136.

⁶² Al-Hafidh Imam Ibnu Hajar al-Asqalany, *terjemah Bulughul Maram min Adillatil Ahkam* (Tasikmalaya: Pustaka al-Hidayah, 2008)

mati. Akhlak terhadap lingkungan, yang diajarkan oleh Al-Quran yang bersumber dari fungsi manusia sebagai kholifah. Kekholifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dan sesamanya, dan manusia terhadap alam. Kholifah mempunyai arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

Manusia dituntut untuk menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap sesama proses yang sedang terjadi dari hal tersebut menuntut manusia bertanggung jawab, sehingga tidak melakukan perusakan, setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan terhadap diri sendiri.⁶³

Sebagai seorang manusia dan juga orang Islam, maka yang harus dilakukan terhadap lingkungan ialah harus menjaga kebersihannya. Karena dengan kebersihan lingkungan akan banyak membawa dampak positif terhadap kehidupan, seperti kesejukan dan juga kenyamanan. Menjaga kebersihan berarti menghilangkan atau menjauhkan diri dari berbagai macam kotoran, kekumuhan, dan kebusukan. Tempat-tempat yang kumuh, busuk, ataupun kotor, sangat disukai oleh golongan *syaiton* sebagai tempat untuk bercokol. Termasuk di dalamnya ada berbagai macam penyakit, kuman, dan virus.⁶⁴

⁶³Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT, Grafindo Persada, 2006), hlm. 158.

⁶⁴Noval-Hassan-.blogspot.co.id/2009/03/kebersihan-dan-akhlak-mulia.html?m=1

Dengan menjaga kebersihan, kita bisa menghindarkan diri dari berbagai macam penyakit dan gangguan syaitan. Mengingat dalam Islam, kebersihan dilukiskan sebagai setengah daripada iman, seharusnya orang Islam sangat menghormati kebersihan dalam segala hal. Kebersihan rumah atau bangunan dan lingkungan akan menjaga kesehatan para penghuninya. Kebersihan hati akan memelihara ketenangan jiwa. Kebersihan harta benda akan menjaga pemiliknya dari kobaran api neraka. Kebersihan nurani akan memelihara keimanan dan keshalihan.⁶⁵

Romo KH. M. Abdul Ghufron Al-Bantani menjelaskan dalam kitab nya yang berjudul *Kitabus Samawi*, bahwasannya beliau berkata : “Rendahkanlah diri, mencari rahasia Allah SWT, yang melindungi, berbelas kasihlah, maka dapatlah rahasia Allah SWT dan rahasia manusia. Karena sesungguhnya Allah SWT adalah Dzat Yang Maha Lembut, tinggalkanlah perkara buruk yang menyesatkan. Karena ilmu itu cahaya, yang suci tidak terkotori. Cintailah kesucian, dengan mencucikan diri di dalam ilmu. Jangan sombong, sungguh tertimpa penyakit celaan.”⁶⁶

⁶⁵ *Ibid.*

⁶⁶ Syaikh Maulana Marratan Tsaniyyah M. Abdul Ghufron Al-Bantani, *Kitabus Samawi; Kalam Suryani dan Terjemahannya*, (Surabaya: PT. Duta Aksara Mulia, 2015), hlm. 156.

e. Sifat-Sifat Akhlak Islam

1) Tawadhu'

Tawadhu' adalah sikap rendah hati, namun tidak sampai merendahkan kehormatan diri dan tidak pula memberi peluang orang lain untuk melecehkan kemuliaan diri.⁶⁷ Tawadhu' adalah kebalikan dari sifat sombong. Tawadhu' merupakan akhlak mulia, sedangkan sombong adalah akhlak yang tercela.

Takabbur adalah sikap merasa lebih unggul atau lebih mulia dibandingkan dengan yang lain. Sombong adalah sikap terlalu yakin terhadap diri sendiri, hingga muncul perasaan menganggap rendah dan hina pihak lain serta enggan berkumpul dengan orang lain.⁶⁸ Orang seperti ini tidak mau menerima perbedaan pendapat atau nasihat dari orang lain.

Akan tetapi, bila seseorang yang memiliki sikap tawadhu', maka akan muncul akhlak-akhlak yang mulia, seperti perasaan bahwa antara dirinya dengan orang lain itu sama, lebih mengutamakan orang lain, toleran, bisa memahami perasaan orang lain, dan mau membantu orang-orang yang terdzalimi.

Rasulullah SAW adalah teladan utama dalam masalah tawadhu'. Meskipun beliau adalah manusia tanpa dosa, manusia paling mulia di sisi Allah SWT, namun beliau tidak pernah

⁶⁷ Abdul Mun'im al-Hasyimi, *Akhlak Rasul Menurut Bukhari dan Muslim* (Jakarta: Gema Insani, 2009) hlm. 12.

⁶⁸ *Ibid.*,

sombong akan kedudukan tersebut, bahkan beliau merendahkan hati dengan mencintai keluarga dan para sahabat.

Diantara sahabat yang menceritakan ketawadhu'an Rasulullah SAW adalah Abu Sa'id al-Khudri. Dia berkata :

“Rasulullah SAW memberi makan hewan-hewan piaraan, mengikat unta, membersihkan rumah, memerah susu kambing, memperbaiki sandal, menjahit baju, makan bersama pembantunya, membantu menumbuk (gandum) bila pembantunya capek, membeli sesuatu dari pasar dan membawanya sendiri ke rumah, berjabat tangan dengan orang kaya, orang fakir, orang tua, anak muda, memulai memberi salam kepada setiap orang yang ditemuinya baik itu besar, kecil, orang berkulit hitam atau putih, orang merdeka ataupun budak.”⁶⁹

“Tsabit meriwayatkan bahwa Anas ibn Malik pernah melewati beberapa anak kecil dan mengucapkan salam kepada mereka-mereka, lalu dia meriwayatkan kepada kami bahwa Rasulullah SAW pernah melewati beberapa anak kecil dan mengucapkan salam kepada mereka, padahal beliau sedang terburu-buru.”⁷⁰ (H.R. Bukhari dan Muslim)

2) Bersifat sabar

Rasulullah SAW adalah teladan utama dalam hal kesabaran. Dalam menyebarkan ajaran agama Islam, beliau banyak menghadapi kendala, seperti hinaan dan siksaan dari kaum kafir. Namun, tugas yang sangat mulia ini beliau jalankan dengan penuh kesabaran. Sabar ditinjau dari sudut pandang Agama Islam adalah teguh hati, tabah, tidak mengeluh ketika tertimpa bencana, juga tahan menderita terhadap sesuatu yang tidak disenangi dengan rela dan ikhlas serta berserah diri kepada Allah SWT.⁷¹

⁶⁹*Ibid.*, hlm. 24.

⁷⁰ Imam Abu Syaikh, *Meneladani Akhlak Nabi* (Jakarta: Qisthi Press, 2009) hlm. 57.

⁷¹ Muhammad Zaairul Haq, *Muhammad SAW Sebagai Guru* (Bantul: Kreasi Wacana, 2010) hlm. 213.

Menurut imam Ghazali, sabar ialah tahan menerima gangguan dan tahan menerima gangguan dan tahan menderita ketidaksenangan orang. Menurut beliau, kesabaran ada dua macam. Pertama, kesabaran jasmani: misalnya sabar dalam menderita kesukaran hidup, dalam beramal dan beribadah. Sabar ketika salah satu anggota tubuh merasakan sakit, tidak mengeluh, atau menggugat Allah SWT. Kedua, kesabaran rohani, meliputi kesabaran dalam menahan, melawan, dan menundukkan nafsu, dsb.⁷²

Kebalikan dari sifat sabar adalah sifat putus asa, yaitu ketidakmampuan seseorang menanggung derita atas ujian yang dihadapinya atau ketidakmampuan seseorang untuk rajin dalam suatu kewajiban. Putus asa ini dijelaskan dalam al-Quran hanyalah pantas bagi kaum kafir. Kesabaran dibagi menjadi empat kategori berikut ini :

a) Sabar menanggung beratnya melaksanakan kewajiban.

Seperti kewajiban sholat 5 waktu, menunaikan zakat, puasa di bulan ramadhan, dan melaksanakan haji jika mampu.

Abdur Rahman Ibnu Zaid ibnu Aslam mengatakan bahwa sabar itu ada 2 macam, yaitu : sabar karena Allah SWT dalam mengerjakan hal-hal yang disukai Allah, sekalipun berat terasa oleh jiwa dan raga ; dan sabar karena Allah dalam

⁷²*Ibid.*, hlm. 215.

meninggalkan hal-hal yang di benci oleh-Nya, sekalipun bertentangan dengan kehendak hawa nafsu sendiri. Barang siapa yang demikian keadaannya, maka dia termasuk orang-orang yang sabar, yaitu mereka yang Insya Allah memperoleh keselamatan.⁷³

b) Sabar menanggung musibah atau cobaan

Musibah atau cobaan diberikan oleh Allah untuk mengangkat derajat seseorang apabila mampu melewati ujian dari-Nya. Dalam hal ini, kesabaran sangat dibutuhkan, karena dengan kesabaranlah orang akan mampu menanggung beban yang di tanggunginya.

c) Sabar menahan penganiayaan dari orang

Apabila kita di dzalimi oleh orang, akan tetapi kita bersabar menahan penganiayaan tersebut, maka doa kita akan di dengar langsung oleh Allah tanpa ada penghalang.

d) Sabar menanggung kemiskinan

Banyak orang yang hidupnya mengalami kemiskinan, akan tetapi dia berputus asa terhadap takdir yang dihadapinya. Akibatnya, melakukan berbagai macam cara untuk menjadi kaya walaupun dengan jalan yang tidak disukai oleh Allah, dan hal itu membuatnya jauh dari Allah. Akan tetapi orang yang bersyukur dalam menghadapi kemiskinan tersebut, kemudian

⁷³ ALIMAM IBNU KASIR ADDIMASYQI, *terjemah Tafsir Ibnu Katsir juz 2* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000) hlm. 49.

dia mensyukuri setiap nikmat yang diberikan oleh Allah, maka dia akan dimuliakan oleh Allah SWT.

Dalam kitab Nashaihul ‘Ibad, sabar mempunyai kedudukan yang mulia, yakni “sesungguhnya syahwat itu dapat mengubah raja menjadi hamba dan kesabaran dapat mengubah hamba menjadi raja, bukankah anda melihat kisah Yusuf dan Zulaikha ?” Syahwat adalah keinginan dan kesenangan, padahal orang yang senang terhadap sesuatu, maka disaat itulah telah menjadi hamba sesuatu yang disenangi itu. kesabaran adalah ketabahan, dimana dengan ketabahan inilah orang dapat menggapai yang dimaksud.

Dalam kisahnya: Zulaikha yang permaisuri raja itu amat mencintai Yusuf, namun dengan penuh kesabaran si Yusuf mampu menghadapi segala bujuk rayu dan tipu daya Zulaikha. Akhirnya, Yusuf si budak itu menjadi Raja.⁷⁴

f. Metode Pendidikan Akhlak

1) Keteladanan

Akhlak yang baik tidak dapat hanya dengan pelajaran, instruksi, dan larangan, sebab tabi’at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun

⁷⁴ Syaikh Muhammad Nawawi Ibnu Umar al-Jawi, *terjemah Nashaihul ‘Ibad* (Surabaya: Al-Hidayah, 1416 H) hlm. 11.

memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.⁷⁵

2) Pembiasaan

Berkenaan dengan ini, Imam Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk itu, Al-Ghazali menganjurkan agar akhlak dijarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi tabi'atnya yang mendarah daging.⁷⁶

3) Perhatian dan Pengawasan

Yang dimaksud pendidikan dengan metode perhatian atau pengawasan adalah mencurahkan, memperhatikan, dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial. Berikut ini beberapa contoh tentang perhatian dan pengawasan Rasulullah SAW, yaitu :

- (a) Perhatian dalam pendidikan sosial
- (b) Perhatian dalam memperingatkan yang haram

⁷⁵Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT, Grafindo Persada, 2006), hlm. 160

⁷⁶ Ibid.,

- (c) Perhatian dalam mendidik anak
- (d) Perhatian dalam memberi petunjuk kepada orang dewasa, dan
- (e) Perhatian dalam pendidikan spiritual.⁷⁷

Demikianlah upaya perhatian dan pengawasan Rasulullah SAW, kepada masyarakat yang ingin mengadakan perbaikan. Ini merupakan bukti bahwa Rasulullah SAW sangat memperhatikan pendidikan umat manusia.

Metode perhatian dan pengawasan yang dilakukan terhadap anak didik juga harus memperhatikan faktor kejiwaannya. Menurut hasil penelitian para psikolog bahwa kejiwaan manusia berbeda-beda menurut perbedaan tingkat usia. Pada usia kanak-kanak misalnya lebih menyukai kepada hal-hal yang bersifat rekreatif dan bermain, sedangkan pada usia anak masa sekolah (7-14) sudah mulai mempelajari sesuatu, sudah bisa membaca dan menulis, karena itu akhlak dapat diajarkan melalui pembiasaan dan pelatihan.⁷⁸

g. Implementasi Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak akan berhasil dicapai manakala orientasi pendidikan tidak hanya menitik beratkan pada aspek kognitif, melainkan pada aspek lainnya, yaitu psikomotorik dan juga afektif.

⁷⁷Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak dalam Islam, Terj. Dari Tarbiyatul Aulad Fil Islam oleh Jamaluddin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), hlm. 2.

⁷⁸Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT, Grafindo Persada, 2006), hlm. 166.

Seperti halnya KH. Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah, pernah dikritik oleh santrinya sendiri.

“Bahwa pelajaran surah Al-Maun yang diulang-ulang justru membosankan. Atas dasar kritik itu, KH. Ahmad Dahlan berani mengubah strategi pendidikannya, yaitu dengan cara mengajak para santrinya, dengan membawa barang-barang berharga, mendatangi fakir miskin dan memberikan barang-barang yang dibawanya itu. Pelajaran seperti itu justru memberikan kesan dan mampu membangub watak, karakter, atau akhlak mulia para santrinya.”

Oleh karena itu, pendidikan akhlak bukan sekedar dilakukan dengan mendasarkan pada kurikulum atau bahan ajar yang diterangkan kepada siswa di kelas, melainkan harus dibangun lewat kegiatan nyata sehari-hari. Membangun kebiasaan atau budaya yang menggambarkan adanya akhlak mulia adalah justru lebih penting dari sekedar dilakukan dengan cara menerangkan mata pelajaran tentang hal itu di depan para siswa.

Kebiasaan atau budaya yang seharusnya dikembangkan di lembaga pendidikan itu misalnya berupa kegiatan shalat berjama'ah secara istiqomah, saling menghargai dan menghormati diantara sesama guru, antara guru dengan murid, dan juga dengan pimpinan. Suasana kasih sayang diantara warga lembaga pendidikan benar-benar berusaha untuk diwujudkan. Secara lebih konkret lagi misalnya, setiap ketemu diantara mereka selalu mengucapkan salam dan diciptakan suasana hangat.⁷⁹

⁷⁹Imam Suprayogo, *Menghidupkan Jiwa Ilmu*, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2014), hlm. 23-24.

2. Kajian Tentang Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang sudah berdiri sejak ratusan tahun yang lalu. Di lembaga inilah diajarkan dan dididikkan ilmu dan nilai-nilai agama kepada santri. Pondok pesantren adalah gabungan dari kata pondok dan pesantren. Istilah pondok, mungkin berasal dari kata funduk, dari bahasa Arab yang artinya rumah penginapan atau hotel. Sedangkan istilah pesantren asalnya pesantri-an yang berarti tempat santri.

Secara istilah, pondok pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Soegarda Poerbakawatja juga menjelaskan pesantren berasal dari kata santri yaitu seseorang yang belajar ilmu agama Islam, sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam.⁸⁰ Menurut Prof. DR. HA. Mukti Ali, bahwa pondok pesantren adalah tempat untuk menseleksi calon-calon ulama dan Kyai.⁸¹

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang Islam yang menjadi tempat tinggal santri untuk menuntut ilmu agama dan tempat untuk menghasilkan calon-calon ulama. Pondok pesantren tidak bisa

⁸⁰ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2004) hlm. 26-27.

⁸¹ M. Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2005) hlm. 83.

lepas dari seorang Kyai. Karena Kyai adalah yang mengasuh pondok pesantren dan memberikan ilmu nya kepada semua santrinya. Dengan demikian, santri harus tawadhu' terhadap Kyai nya agar mendapatkan ilmu yang berkah dari Kyai tersebut.

Sementara dalam sejarahnya, pondok pesantren dikenal dikenal sebagai suatu lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia. Keberadaan pondok pesantren dengan segala aspek kehidupan dan perjuangannya ternyata memiliki nilai strategis dalam membina manusia yang berkualitas iman, ilmu, dan amal.⁸²

b. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga Pendidikan Islam yang tertua di Indonesia. Mukti Ali sebagaimana dikutip oleh Imam Bawani, menyatakan bahwa dalam lembaga pendidikan Islam yang disebut pesantren, selalu terdapat unsur kyai, santri, masjid, serta pondok. Dhofier menyebutkan lima elemen penting pesantren, yaitu : (1) kyai, (2) pondok, (3) masjid, (4) santri, (5) pengajian kitab kuning.⁸³

1) Kyai

Kyai berkedudukan sebagai tokoh sentral dalam tata kehidupan pesantren, sekaligus sebagai pemimpin pesantren.

Kata Kyai bukan berasal dari bahasa Arab, melainkan berasal

⁸²*Ibid.*, hlm. 83-84.

⁸³ Syamsuddin Arief, *Jaringan Pesantren di Sulawesi Tengah*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008), hlm. 54.

dari bahasa jawa, yang mempunyai makna yang agung, keramat dan dituahkan. Gelar ini juga diberikan kepada laki-laki yang lanjut usia, arif, dan dihormati. Namun pengertian yang paling luas di Indonesia, sebutan kyai dimaksudkan untuk pendiri dan pemimpin pesantren yang telah mengabdikan kehidupannya untuk Allah, menyebarkan dan memperdalam ajaran-ajaran Islam melalui kegiatan pendidikan.⁸⁴

2) Pondok

Istilah pondok juga diartikan sebagai asrama. Dengan demikian pondok mengandung arti tempat tinggal. Ada beberapa alasan pokok pentingnya pondok dalam suatu pesantren. Pertama, banyaknya santri yang berdatangan dari tempat yang jauh untuk menuntut ilmu kepada kyai yang sudah masyhur keahliannya. Kedua, pesantren-pesantren tersebut terletak di desa-desa, dimana tidak tersedia perumahan santri yang berdatangan dari luar daerah. Ketiga, adanya hubungan timbal balik antara kyai dan santri, dimana para santri menganggap kyai sebagai orang tuanya sendiri.⁸⁵

3) Masjid

Masjid secara harfiah adalah tempat sujud, karena di tempat ini setidaknya seorang muslim lima kali sehari semalam

⁸⁴ Mu'awanah, *Manajemen pesantren Mahasiswa; Studi Mahad UIN Malang*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), hlm. 24.

⁸⁵ Zamahsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1984), hlm. 46-47.

melaksanakan sholat. Masjid biasanya menjadi cikal bakal pengembangan pondok pesantren. Seorang Kyai yang ingin mengembangkan sebuah pondok pesantren, biasanya pertama-tama mendirikan masjid di dekat rumahnya. Masjid ini kemudian dijadikan sebagai tempat peribadatan dan pendidikan.⁸⁶

4) Santri

Santri adalah siswa yang belajar di pesantren, santri dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu: Pertama, Santri mukim, yaitu santri yang berdatangan dari tempat yang jauh yang tidak memungkinkan dia untuk pulang ke rumahnya, maka dia tinggal di pesantren. Kedua, santri kalong, yaitu para siswa yang datang dari daerah-daerah sekitar pondok yang memungkinkan dia pulang ke rumahnya masing-masing. Santri kalong ini mengikuti pelajaran pelajaran dengan jalan pulang pergi antara rumah dan pesantren.⁸⁷

5) Pengajian kitab-kitab kuning

Unsur pokok lain yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lain adalah bahwa di pondok pesantren diajarkan kitab-kitab klasik yang dikarang pada zama dahulu (kitab kuning), mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan agama dan bahasa Arab. Kitab-kitab klasik yang diajarkan di

⁸⁶ Mu'awanah, *Manajemen Pesantren Mahasiswa; Studi Mahad UIN Malang*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), hlm. 24.

⁸⁷ Zamahsyari Dhofier, *op.cit.*, hlm. 49.

pesantren meliputi : Nahwu/Shorof (morfologi), fiqh (hukum), ushul Fiqh (yurisprudensi), Hadits, Tafsir, Tauhid (theology), Tasawuf dan Etika, Tarikh (sejarah) dan balaghah (tata bahasa).⁸⁸

c. Fungsi dan Tujuan Pesantren

Pesantren memiliki banyak fungsi yang sangat tinggi nilai dan martabatnya dalam dunia pendidikan. Setidaknya ada tiga fungsi utama pesantren untuk merealisasi tujuan mulia dalam mewujudkan kekuatan sumber daya manusia pada semua aspeknya, yaitu fungsi ta'lim (pengajaran ilmu pengetahuan yang dibutuhkan santri), fungsi tarbiyah (yaitu mendidik santri, agar mereka terarah dan terbimbing), dan fungsi Lembaga Dakwah Islam yang melayani masyarakat.⁸⁹

Fungsi pengajaran yang dilakukan adalah penyampaian ilmu agama yang memadai juga pengetahuan umum serta ilmu-ilmu terapan yang disampaikan secara tidak langsung lewat berbagai macam aktivitas. Keberhasilan penyampaian pesan di pesantren juga bergantung pada cara penyampaiannya. Karenanya memahami metode pembinaan merupakan keniscayaan, dengan memperhatikan aspek-aspek psikologi perkembangan santri. Sesuai dengan makna tarbiyah, yakni memiliki, mendidik,

⁸⁸ Mu'awanah, *op.cit.*, hlm. 27.

⁸⁹ Tim Penyusun UIN Maliki, *Tarbiyah Ulul Albab; Melacak Tradisi membentuk Pribadi*, (Malang: UIN-Maliki Press), hlm. 36

menjaga, memelihara dan mengarahkan, maka metode pembinaan yang tepat adalah keteladanan, pembiasaan, pemberian nasehat, pengawasan, dan pemberian hukuman jika melakukan kesalahan.⁹⁰

Sedangkan tujuan pesantren, sampai sekarang pada umumnya bertujuan untuk belajar ilmu-ilmu agama dan mencetak pribadi muslim yang kaffah yang melaksanakan ajaran Islam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.⁹¹ Seperti yang dikemukakan oleh Haidar Putra Daulay sebagai Pendidikan Islam Indonesia, bahwasannya pesantren bertujuan untuk *“mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian atau disebut “tafaqquh fi al-din” dengan mementingkan moral dalam hidup bermasyarakat”*⁹²

d. Sistem Pendidikan Pesantren

Sistem pendidikan pesantren pada hakekatnya adalah totalitas interaksi seluruh komponen atau elemen pendidikan pondok pesantren yang bekerja sama secara terpadu untuk saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya yang dijiwai oleh nilai-nilai luhur agama Islam untuk mencapai tujuan pendidikan pondok pesantren yang telah ditetapkan. Zarkasyi

⁹⁰Ibid.,

⁹¹ Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat*, (Surabaya: IMTIYAZ, 2011), hlm. 11

⁹² Syamsuddin Arief, *Jaringan Pesantren di Sulawesi Tengah*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008), hlm. 53.

menyatakan bahwa hakekat pendidikan pesantren terletak pada isi (content) dan jiwanya, bukan pada luarnya.⁹³

Pesantren sebagai lembaga pendidikan merupakan sistem yang memiliki beberapa sub sistem, setiap sub sistem memiliki beberapa sub-sub sistem dan seterusnya, setiap sub sistem dengan sub sistem yang lain saling mempengaruhi dan tidak bisa dipisahkan. Sub sistem dari pendidikan pesantren antara lain :

- 1) Aktor atau pelaku : Kyai, ustadz, pengurus, santri
- 2) Sarana perangkat keras : masjid, rumah kyai, rumah dan asrama ustadz, pondok dan asrama santri, gedung sekolah atau madrasah, tanah untuk pertanian, dll.
- 3) Sarana perangkat lunak : Tujuan, kurikulum, kitab, penilaian, tata tertib, perpustakaan, pusat penerangan, keterampilan, pusat pengembangan masyarakat, dll.⁹⁴

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk tafaqquh fiddin (memahami agama) dan membentuk moralitas umat melalui pendidikan. Sampai sekarang, pesantren pada umumnya bertujuan untuk belajar agama dan mencetak pribadi muslim yang kaffah yang melaksanakan ajaran Islam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁵ Sedangkan sistem pendidikan di pesantren

⁹³*Ibid.*,

⁹⁴ Ahmad Syahid, *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*, (Depag dan INCIS, 2002), hlm. 30-31.

⁹⁵ Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat*, (Surabaya: IMTIYAZ, 2011), hlm. 11.

menggunakan metode sorogan dan bandongan. Selain itu, juga ada musyawarah atau mudhakah dan lalaran.

a) Sorogan

Sorogan adalah pelajaran yang diberikan secara individual. Kata sorogan berasal dari bahasa Jawa sorog yang berarti menyodorkan. Seorang santri menyodorkan kitabnya kepada seorang Kyai meminta untuk diajari.

b) Bandongan

Bandongan adalah pelajaran yang diberikan secara kelompok. Kata bandongan berasal dari bahasa Jawa yang berarti berbondong-bondong secara kelompok. Teknik bandongan disebut juga teknik wetonan, yaitu metode kuliah dimana santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai yang menerangkan pelajaran.⁹⁶

c) Mudhakah

Merupakan suatu pertemuan ilmiah yang secara spesifik membahas masalah duniyah, seperti ibadah dan aqidah serta masalah-masalah agama pada umumnya. Dengan demikian, mudhakah boleh juga dikatakan musyawarah, munazarah, atau bahth al-masail. Karena di dalamnya dibahas berbagai masalah

⁹⁶ Zamahsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1984), hlm. 30.

actual keagamaan, yang selalu mengalami perkembangan dan perubahan.⁹⁷

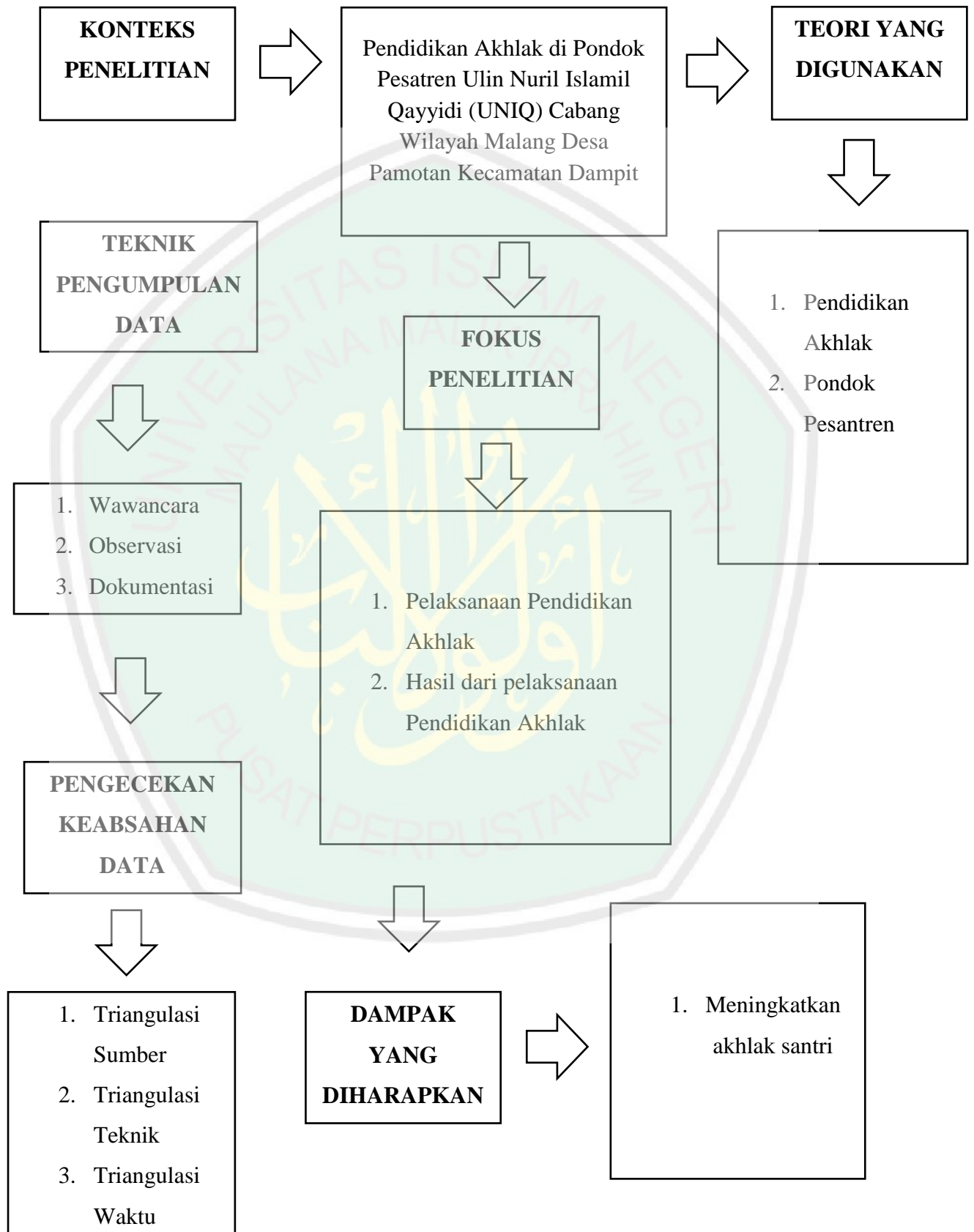
d) Lalaran

Lalaran adalah metode pengulangan materi yang dilakukan oleh seorang santri secara mandiri. Materi yang diulang merupakan materi yang telah dibahas dengan sorogan atau bandongan. Dalam praktiknya, seorang santri mengulang secara utuh materi yang telah disampaikan oleh Kyai atau ustadz. Dengan demikian, aspek yang diperkuat dengan metode ini, pada dasarnya adalah aspek penguasaan materi.⁹⁸

⁹⁷ Anin Nurhayati, *Kurikulum Inovasi; Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 56.

⁹⁸ Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 48.

B. Kerangka Peneliti



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena data dari penelitian ini bersifat deskriptif dari kata-kata atau tulisan yang di dapat dari buku, jurnal. Lexy J Moleong berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis yang dibaca atau lisan dari orang ahli di bidang sejarah.⁹⁹

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, misalnya masyarakat ataupun suatu lembaga.¹⁰⁰ Adapun judul penelitian ini adalah Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Ulin Nuril Islmail Qayyidi (UNIQ) Cabang Wilayah Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari tentang pelaksanaan pendidikan akhlak, agar dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran kehidupan bagi peneliti maupun bagi pembaca.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dikatakan oleh Lexy Moeloeng, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup

⁹⁹ Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdya Karya, 2005), hlm. 4.

¹⁰⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 80.

rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.¹⁰¹

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Pondok Pesantren UNIQ (Ulin Nuril Islamil Qayyid) Cabang Wilayah Malang, yang berada di Jalan Dulamin RT. 01 RW. 01, Kel. Pamotan, Kecamatan Dampit - Kabupaten Malang. Pengasuh dari Pondok pesantren ini yaitu Romo KH. M. Abdul Ghufron Al-Bantani. Beliau adalah salah seorang ulama' dari Banten, dan beliau merupakan cucu dari Syaikh Imam Nawawi Al-Bantani.

D. Data dan Sumber Penelitian

Sumber dan data penelitian menggunakan literatur baik berupa buku, maupun jurnal yang berkaitan dengan topik Pendidikan Akhlak. Jenisnya dari sumber data terbagi menjadi dua yaitu :

1. Sumber data primer adalah data utama yang digunakan sebagai obyek penelitian. Obyek penelitian ini adalah pendidikan akhlak. Sumber data primer dalam penelitian ini menitik beratkan pada manusia.

Adapun sumber data berupa orang yaitu, Pemimpin pondok pesantren, pengurus pondok pesantren, maupun santri.

¹⁰¹*Ibid.*, hlm. 121.

2. Sumber data sekunder adalah data yang mendukung terhadap analisis sumber primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku atau jurnal-jurnal yang berkaitan dengan materi pendidikan akhlak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi (percakapan verbal) dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰²

Kalau ditinjau dari jenisnya, wawancara ada dua macam, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah proses wawancara dengan persiapan pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara rapi dan ketat. Pada jenis ini proses tanya jawab mengalir sesuai keadaan dan ciri yang unik dari responden.¹⁰³ (atau dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah informan).

2. Observasi

Observasi atau yang disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan peminatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh

¹⁰² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya Offset, 2005), hlm. 186.

¹⁰³ *Opcit.*, hlm. 190-191.

alat indera.¹⁰⁴ Metode ini digunakan hampir di seluruh proses pengumpulan data. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang pendidikan akhlak di pondok pesantren UNIQ Cabang Wilayah Malang, serta seluruh data-data lain yang diperlukan dalam proses penelitian.

3. Dokumentasi

Suharsini Arikunto menjelaskan metode dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, prasasti, notulen rapat, dan lain sebagainya.”¹⁰⁵ Dalam hal ini dokumen dibagi menjadi dua, yaitu **pertama**, dokumen internal yang berupa memo, pengumuman, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu, dsb. **Kedua**, dokumen eksternal yang diantaranya berupa majalah, bulletin, dan berita yang disiarkan kepada media massa.¹⁰⁶ Dokumen yang dijadikan bahan dalam penelitian ini yaitu berupa data-data tentang pondok pesantren UNIQ cabang wilayah Malang.

F. Analisis Data

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit.

¹⁰⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 132.

¹⁰⁵ Suharsini Arikounto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 231.

¹⁰⁶ Lexy, Opcit, hlm. 219.

Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁰⁷

2. Penyajian Data

Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang peneliti dapat dari penyajian-penyajian tersebut.¹⁰⁸

3. Penarikan kesimpulan/ verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal. Didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi

¹⁰⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2008), hlm. 92.

¹⁰⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, dalam *Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), hlm. 244.

mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.¹⁰⁹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹¹⁰

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerjaya merupakan kelompok kerja sama. Data dari tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.

¹⁰⁹*Opcit.*, hlm. 99.

¹¹⁰*Ibid.*, hlm. 125.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹¹¹

¹¹¹*Ibid.*, hlm. 127-128.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

Pondok pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ) didirikan oleh Romo KH. M. Abdul Ghufron Al-Bantani, seorang ulama' yang juga mursyid Thariqat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah lewat jalur Banten. Beliau mendirikan pondok pesantren UNIQ ini pada tanggal 9 Januari 1999. Awal berdirinya pondok pesantren ini berada di Surabaya, di jalan Petukangan. Pondok pesantren UNIQ ini merupakan salah satu pondok pesantren yang tidak mengenakan biaya atau gratis kepada santri-santrinya. Selain itu, santri-santrinya juga dibiayai kehidupannya, seperti makan, kitab, dll.

Seiring berkembangnya zaman, pondok pesantren ini membuka cabang di banyak daerah, seperti Malang, Lamongan, Sidoarjo, Lampung, Demak, Bandung, Bogor, Kalimantan Tengah, bahkan Jakarta, dan kesemuanya itu tidak dikenakan biaya atau gratis. Pondok pesantren UNIQ ini membuka cabang di Malang pada tahun 2010, tepatnya di jalandi Jalan Dulamin RT. 01 RW. 01, Kel. Pamotan, Kecamatan Dampit - Kabupaten Malang..

Santriwan dan santriwati UNIQ cabang wilayah Malang kebanyakan berasal dari daerah di luar Malang, seperti berasal dari Demak, Lampung, Bandung. Meskipun santri-santri UNIQ berasal dari bermacam-macam daerah di Indonesia, tapi Romo KH. M. Abdul Ghufron Al-Bantani

mengajarkan tentang persatuan dan kesatuan, karena beliau juga salah satu ulama yang mencintai bangsa Indonesia dan NKRI.

Latar belakang santri-santri UNIQ Cabang Wilayah Malang ini adalah dari berbagai lapisan masyarakat, seperti masyarakat kekurangan dalam ekonomi (yatim piatu, kaum dhuafa, anak nelayan, tukang becak, gelandangan, kuli, dll), dan dari kalangan sosial yang kurang baik (Kalangan pencuri, pemabuk, penjudi, pemakai narkoba, dll) dan budaya (berbagai kalangan suku/etnis yang ada di Indonesia ini).

Akan tetapi, dari latar belakang santri yang seperti itu, pondok pesantren UNIQ Cabang Wilayah Malang ini berupaya untuk merubah atau menjadikan santri-santrinya menjadi manusia yang bermanfaat untuk agama, bangsa, dan juga masyarakat.

B. Paparan Data

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ)

Yayasan Pondok Pesantren UNIQ di asuh oleh Romo K.H. M. Abdul Ghufron Al-Bantani. Beliau adalah salah satu ulama besar asal Banten dan merupakan salah satu cucu dari ulama besar di Nusantara, yakni Syaikh Imam Nawawi Al-Bantani. Diceritakan dalam salah satu kitab beliau yang berjudul “Kitabus Samawi”, yang mana kitab ini beliau karang dengan menggunakan bahasa Suryani, bahwasannya beliau pernah di kubur hidup-hidup selama 40 hari 40 malam oleh guru beliau yang

bernama K.H. Hasan Armin Al-Bantani (Abuya Mama Armin), sebagai permulaan pendidikan ruhaninya untuk mengenal jati diri dan Rabbnya.

Setelah itu, beliau diperintah untuk meneruskan perjalanan hidup dengan cara musafir (berjalan kaki) hingga sampai ke penjuru dunia. Sebelum beliau meninggalkan daerah Banten, beliau di baiat oleh Abuya Mama Armin dengan ijazah Thoriqoh Qodiriyyah Wanaqsabandiyyah. “Sebelum kamu mengenal jati dirimu dan bisa menyatukan umat Islam khususnya di Nusantara, jangan sekali-kali kamu kembali ke Banten, karena perjalananmu ini adalah makna rahasia thoriqat Qodiriyyah Wanaqsabandiyyah untuk menyatukan umat manusia, jasad, hati, dan ruh.” Begitu pesan Abuya Mama Armin.¹¹²

Selama perjalanan musafir yang lamanya 21 tahun, yang diwali dari tahun 1978 sampai tahun 1998, lalu sampailah beliau (Romo KH. M. Abdul Ghufron Al-Bantani) di Ampel Denta Surabaya. Dan beliau menikahi seorang wanita yang berasal dari Madura yang bernama Ibu Nyai Hj. Hafijah. Kemudian pada tanggal 09 Januari 1999, beliau mendirikan Pesantren “Bengkel UNIQ Tombo Ati” yang lebih dikenal dengan sebutan The Benk UNIQ yang dulu diberi arti Universitas Quran dengan logo berlafalkan Yasin. Beliau tidak memungut biaya sepeserpun dari para santrinya. Pada saat itu para santrinya terdiri dari kalangan musafir, orang miskin, yatim piatu, dan orang gelandangan yang ingin memahami Al-Quran baik tersurat, tersirat ataupun sir. Tetapi di dalam

¹¹² Syaikh Maulana Marratan Tsaniyyah M. Abdul Ghufron Al-Bantani, *Kitabus Samawi; Kalam Suryani dan Terjemahannya*, (Surabaya: PT. Duta Aksara Mulia, 2015), hlm. 6.

masa pengajaran beliau kepada santri-santrinya, beliau banyak mendapatkan fitnahan, cacian, hinaan, bahkan lebih ironisnya lagi semua masyarakat bersepakat ingin membakar dan menghancurkan pesantren, karena dianggap pesantren sesat. Karena para masyarakat melihat para santrinya berpakaian compang-camping dan amburadul seperti gelandangan dan tidak seperti gholibnya para santri pesantren-pesantren lain yang notabene nya selalu berpakaian rapi dan mengkaji kitab-kitab kuning. Karena pada saat itu, beliau masih mendidik ketauhidan yang bersikap sederhana dan bersahaja, sedangkan para santri diwajibkan membaca Al-Quran setiap pukul 22.00 WIB dan diteruskan dengan sholawatan dan sholat berjama'ah yang diakhiri dengan membaca Yasin 41 kali.

Singkat cerita dengan seiring berjalannya waktu, walaupun banyak rintangannya, pondok pesantren kecil ini tetap berdiri tegak sehingga santrinya bertambah banyak hingga beliau mengontrak rumah-rumah untuk dijadikan lembaga pendidikan, kemudian Pondok Pesantren "Bengkel UNIQ Tombo Ati" diganti dengan nama Pondok Pesantren "UNIQ" yang mempunyai arti Ulin Nuril Islamil Qayyidi (Orang-orang yang mempunyai cahaya Islam yang kokoh). Pada tahun 2004, beliau memulai menerapkan pendidikan kitab kuning dengan metode Salafussolih yang tujuannya ingin mengangkat kembali ajaran Salafussolih di era modern ini.

Saat ini Yayasan Pondok Pesantren UNIQ telah memiliki banyak cabang di berbagai daerah di Indonesia, diantaranya yakni di Malang, Demak, Bandung, Jakarta, Kalimantan Tengah, Lampung. Dan kesemua cabang itu, para santrinya tidak dikenakan biaya atau gratis.¹¹³

2. Identitas Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ)

Cabang Wilayah Malang

Pengasuh : Romo K.H. M. Abdul Ghufron Al-Bantani
 Pemimpin : Gus Asep Saepullah
 Alamat : Jalan Dulamin, RT. 01 RW. 01 Desa Pamotan,
 Kecamatan Dampit, Malang
 Provinsi : Jawa Timur
 Berdiri tahun : 09 Januari 1999
 No telp. : Flexi : (0341) 7804 449 / (0341) 7364 334
 Hp : 081 357 144 776 / 082 334 950 111

Daftar data penduduk Pondok Pesantren UNIQ Cabang Wilayah Malang :

- | | |
|--------------------------|------------|
| 1. Pengasuh dan keluarga | : 6 orang |
| 2. Anak-anak | : 5 orang |
| 3. Pengurus | : 11 orang |
| 4. Pengajar | : 16 orang |
| 5. Santriwan | : 80 orang |
| 6. Santriwati | : 12 orang |

¹¹³Dokumentasi Pondok Pesantren UNIQ Cabang Wilayah Malang

7. Banser : 12 orang¹¹⁴

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Uniq Cabang Wilayah Malang

Pelindung dan Penasehat	: Romo KH. Muhammad Abdul Ghufron Al-Bantani
Penanggung Jawab	: Pengasuh Yayasan Pomdok Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ), Romo KH. Muhammad Abdul Ghufron Al-Bantani
Ketua	: Gus Asep Saepulloh
Wakil Ketua	: Ubad Aminullah
Sekretaris I	: M. Rois Anwar
II	: Syakur
Bendahara I	: M. Hasyim
II	: Ika Mufazah R
Seksi Pendidikan	: Nur Kholis (Demak)
	: Masyhuri
Seksi Perlengkapan	: Ainun Amar
Seksi Humas	: Iman Rohiman
	: Sarli Hidayatullah
	: Imron Hamzah
Seksi Kebersihan	: Salman Bakti
Staf Pengajar	: 1. Ubad Aminullah

¹¹⁴*Ibid.*

2. Nur Kholis (Demak)

3. Sarly Hidayatullah

4. Syakur

5. Abdul Mukti

6. Masyhuri

7. M. Hasyim

8. Nur Kholis (Madura)

9. Wina'i

10. Saridin¹¹⁵

4. Visi dan Misi

1. Visi

- 1) Membangun manusia seutuhnya yang sadar dan penuh tanggung jawab akan tugasnya sebagai Abdullah(hamba Allah) dan Khalifatullah (Wakil Allah) dimuka bumi yang dilandasi Akhlak, Iman dan Taqwa berdasarkan Al-Qur'an, Al-Hadist dan Pancasila.
- 2) Meluluskan Santriwan/wati yang berakhlaqul karimah dan berprestasi akademis optimal, yang dapat menjadi pelaku perubahan kea arah kehidupan Islami yang berdasarkan Al-Quran dan Sunnah Rasul

b. Misi

- i. Mengajak dan mencetak semua hamba Allah untuk menjadi manusia yang bertauhid dan berakhlakul karrimah tanpa

¹¹⁵*Ibid.*

meninggalkan haknya dalam menerima pendidikan agama yang gratis tanpa terbebani oleh kegelisahan finansial.

- ii. Meningkatkan kesejahteraan Santri dan Umat Islam pada umumnya.
- iii. Mempraktekan dan mensyiarkan isi ajaran Islam. (Meneruskan Perjuangan para Nabi, Rasul, Sahabat Rasul, dan Wali).¹¹⁶

5. Prinsip Dan Strategi Pembelajaran

Prinsip dan strategi pendidikan yang di maksudkan agar menjadi optimalisasi proses dan hasil pendidikan pada siswa, yang meliputi

1. Karakter dan kepribadian di bentuk dalam Pondok
2. Belajar berpusat pada siswa (*student centeret*)
3. Belajar secara mandiri
4. Menekankan (*student active learning*)

6. Fasilitas Dan Arena

- a. Tanpa biaya pendaftaran
- b. Buku, kitab, alat tulis tersedia lengkap (gratis)
- c. Asrama pondok (gratis)
- d. Kebutuhan sehari - hari termasuk makan, minum, sabun dsb (gratis)¹¹⁷

¹¹⁶*Ibid.*

¹¹⁷*Ibid.*

7. Progam Ekstrakurikuler

- a. Extrakurikuler Wajib :Ledersip, Tilawatil Qur'an, pidato& Upacara Pengibaran bendera
- b. Ekstrakurikuler Pilihan :Elektronika,menjahit,perikanan, pertanian, musik, dan computer.¹¹⁸

8. Sembilan Butir yang Harus Dimiliki Para Santriwan / Santriwati

- 1) Meneruskan gerakan perjuangan para Nabi, rosul, Sahabat dan Wali.
- 2) Berani mengorbankan harta dan jiwa raganya di jalan Allah dan Untuk Allah
- 3) Mencintai ummat (pelayannya ummat) terutama kaum lemah (anak-anak jalanan, orangmelarat, yatim piatu, dsb)
- 4) Tegass terhadap siapapun dan apapun yang bertentangan dengan Allah.
- 5) Tidak takut mati, sakit dan melarat demi perjuangan dijalan Allah.
- 6) Sabar dan ikhlas terhadap cacian, makian, fitnahan.
- 7) Tidak tergoda terhadap godaan Harta, Tahta dan Wanita.
- 8) Ngaji diri, ngaji rasa, ngaji ucap, ngaji lampah.
- 9) Membaca, memahami dan mempraktekkan isi Al-Qur'an.¹¹⁹

¹¹⁸*Ibid.*

¹¹⁹*Ibid.*

C. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren UNIQ Cabang Wilayah Malang

a. Perencanaan Pendidikan Akhlak

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang terkenal dengan pendidikan akhlakunya. Pendidikan akhlak di tiap-tiap pondok pesantren pun berbeda-beda. Di Pondok Pesantren UNIQ, pendidikan akhlak juga merupakan pendidikan yang diutamakan, karena pengasuh Pondok Pesantren UNIQ (Romo KH. M. Abdul Ghufron Al-Bantani) mempunyai konsep pendidikan sendiri, yakni akhlak, iman, takwa.¹²⁰ Perencanaan pendidikan akhlak di pondok pesantren UNIQ ini meliputi :

1) Konsep Pendidikan Akhlak yang digunakan Pondok Pesantren UNIQ

Di dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Ubad Aminullah (selaku wakil ketua Pondok Pesantren UNIQ Cabang Wilayah Malang) mengenai konsep pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren UNIQ. Menurut Ustadz Ubad Aminullah, konsep pendidikan akhlak di Pondok Pesantren UNIQ adalah :

“Akhlak sendiri secara bahasa bisa diartikan budi pekerti. Sedangkan secara istilah yakni ilmu untuk mengetahui keadaan diri dan sifat-sifat diri yang tercela dan yang terpuji. Akhlak juga dibagi menjadi 2 macam, yakni akhlak dhohir dan akhlak

¹²⁰ Ceramah Romo KH. M. Abdul Ghufron Al-Bantani

batin. Akhlak juga merupakan persamaan dari tasawwuf. Oleh karena itu, pendidikan akhlak di Pondok Pesantren UNIQ ini konsepnya sama dengan konsep wudlu, yakni kebersihan untuk mensucikan jiwa, badan, dan pikiran. Dari wudlu, kita belajar untuk mensucikan jasad kita. Sehingga harapannya, kita bisa belajar untuk mensucikan atau memperbaiki perilaku kita dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pelaksanaan pendidikan akhlaknya, dari konsep wudlu tadi yang merupakan kebersihan atau kesucian, para santri diajarkan untuk menjaga kebersihan di lingkungan sekitarnya. Dengan kesucian tempat dan juga pakaiannya, maka ibadah pun akan diterima oleh Allah SWT. Sehingga, untuk membentuk akhlak batin, seperti rendah hati, sabar, tawadhu, dsb, akan lebih mudah untuk dilakukan. Selain itu, untuk menumbuhkan akhlak batin, di pondok ini juga didukung dengan kegiatan Thareqat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah.¹²¹

Sejalan dengan itu, Ustadz Abdul Mukti juga memberikan penjelasannya, yakni

“Di Pondok Pesantren ini, pelaksanaan pendidikan akhlaknya adalah belajar dari kebersihan. Belajar membersihkan lingkungan, akan tetapi secara tidak langsung juga membersihkan jasadnya agar santri dapat berakhlak yang baik. Apabila santri ingin ilmunya bermanfaat, maka dia harus mengamalkan apa yang telah dia ketahui. Contohnya, kebersihan itu adalah sebagian dari iman. Maka, setelah santri mengetahui, kemudian memahami, santri juga harus mengamalkannya. Apabila dia melihat di depannya itu kotor, maka dia harus membersihkannya, agar ilmunya itu bermanfaat.

Kalau ilmunya bermanfaat, maka akhlak santri pun juga akan baik.¹²²

Ustadz Ubad Aminullah, memberikan tambahannya terkait dengan pelaksanaan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren UNIQ, sebagaimana berikut ini :

¹²¹Wawancara dengan Ustadz Ubad Aminullah, Wakil Ketua Pondok Pesantren UNIQ Cabang Wilayah Malang, tanggal 22 April 2017

¹²²Wawancara dengan ustadz Abdul Mukti, tanggal 23 April 2017

“Di dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren UNIQ ini, Romo KH. M. Abdul Ghufron berupaya menanamkan kesadaran diri terhadap santri-santri-nya, karena dengan kesadaran diri, pendidikan akhlak akan dapat berjalan dengan maksimal. Ada 5 kesadaran diri yang ditanamkan kepada beliau, yakni : (1) Kesadaran diri terhadap agama, (2) kesadaran diri terhadap ilmu, (3) kesadaran diri terhadap organisasi, (4) kesadaran diri terhadap masyarakat, (5) kesadaran diri terhadap bangsa.”

2) Pedoman Pelaksanaan Kegiatan untuk Meningkatkan Akhlak

Santri

a) Shalat Berjama'ah

Untuk mendidik akhlak seseorang, disiplin shalat berjama'ah mempunyai peranan yang sangat penting. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Abdul Mukti :

“Pendidikan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren UNIQ untuk merubah akhlak santri menjadi lebih baik adalah yang pertama melalui disiplin shalat berjamaah, karena dengan disiplin shalat berjama'ah, santri dapat belajar akhlak rendah hati, tanggung jawab, dan juga persatuan sesama manusia. Belajar rendah hati dapat diperoleh dari gerakan-gerakan shalat mulai takbir sampai salam, bahwasannya manusia ini adalah makhluk yang lemah, makhluk yang bergantung kepada Allah SWT. Sifat tanggung jawab diperoleh dari disiplin menjaga perintah Allah secara istiqomah. Dan persatuan antara sesama dapat diperoleh kebersamaan yang terdapat di shalat jamaah.”¹²³

b) Membaca Asmaul Husna, Sholawat, Yasin dan Istighosah setelah Sholat Berjama'ah

Pembacaan Asmaul Husna yang biasa dilakukan adalah membaca Asmaul Husna dengan dilagukan, pembacaan

¹²³Wawancara dengan Ustadz Abdul Mukti, tanggal 23 April 2017

Asmaul Husna, Sholawat, Yasin dan Istighosah ini dipimpin oleh seorang imam shalat, didahului dengan tawassul, dan santri yang lainnya mengikutinya. Sedangkan shalawat yang dibaca yakni shalawat badar dan shalawat mahallul qiyam, setelah itu membaca Surat Yasin. Dan istighosah yang dibaca yakni istighosah Thariqat Qadiriyyah wa Nagsabandiyyah.

Pembiasaan untuk berdzikir adalah hal yang penting untuk dilakukan untuk mendidik akhlak seseorang, karena dengan berdzikir akan membuat hati seseorang mendapatkan ketenangan batin, sehingga akhlak yang baik akan mudah tercipta pada diri seseorang. Menurut Ustadz Mahfudz :

“Romo K.H. M. Abdul Ghufron menyuruh agar santri-santrinya memperbanyak istighosah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah, agar hati, akal, dan perilaku dapat berjalan beriringan untuk mendapatkan ridho Allah SWT.”¹²⁴

c) Kuliah Shubuh

Kegiatan kuliah shubuh diisi dengan sedikit ceramah, dan diteruskan dengan setoran mengaji Al-Quran. Ustadz Abdul Mukti mengemukakan bahwasannya :

“Mengaji Al-Quran itu bisa membentuk akhlak seseorang, apalagi kalau dibaca di waktu-waktu yang penuh barokah, seperti setelah shalat shubuh. Harapan kami dengan kegiatan ini, para santri bisa mencontoh akhlak Nabi Muhammad yang akhlaknya seperti Al-Quran”¹²⁵

¹²⁴Wawancara dengan Ustadz Mahfudz, tanggal 24 April 2017

¹²⁵Wawancara dengan Ustadz Abdul Mukti, tanggal 07 Oktober 2107

d) Madrasah Diniyyah

Setelah batin mendapatkan pendidikan, akal juga perlu mendapatkan pengetahuan, untuk memudahkan seseorang dalam menumbuhkan akhlak yang baik. Oleh sebab itu, dalam mendidik akhlak seseorang perlu untuk dilakukan pembelajaran kitab kuning yang dilaksanakan dalam Madrasah Diniyyah. Madrasah Diniyyah dilakukan pada pukul 06.00 WIB, 13.00 WIB, dan 19.30 WIB. Ustadz Hasyim mengemukakan bahwasannya :

“Perencanaan pendidikan akhlak disini ya melalui belajar kitab. Karena kita belajar dulu, lalu mengetahui, kemudian mengamalkan.”¹²⁶

e) Khotmil Al-Quran

Dilaksanakan setiap hari menjelang shalat maghrib, yakni pukul 17.00 WIB dan juga setiap hari kamis pukul 06.00 WIB.

f) Istigosah rutin setiap pukul 21.00 WIB

Istighosah yang dilakukan pada pukul 21.00 WIB ini berbeda dengan istighosah yang dilakukan pada saat setelah selesai shalat berjamaah. Istighosah yang dilakukan pada pukul 21.00 WIB ini dipimpin oleh beberapa seorang ustadz.

Kegiatannya diawali dengan pembacaan :

1. Shalawat Ibadallah dan shalawat Ya Arhamar Rahimin

¹²⁶Wawancara dengan Ustadz Hasyim, tanggal 07 Oktober 2017

2. Tawassul
3. Membaca salam penghormatan kepada para Malaikat, para Nabi, Khulafaur Rasyidin, dan para Auliya’.
4. Khizib Jailani
5. Asmaul Husna
6. Shalawat Badar dan Shalawat Mahallul Qiyam
7. Surat Yasin
8. Thariqat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah
9. Membaca Shalawat Nariyyah 11 kali
10. Khizib Gufroni : Khizib ini merupakan khizib karangan langsung dari pengasuh Pondok Pesantren UNIQ, yakni Romo KH. M. Abdul Ghufron Al-Bantani.¹²⁷

g) Shalat Malam Berjama’ah

Dilaksanakan setelah selesai istighosah rutin, shalat malam yang dilakukan adalah shalat taubat, shalat tahajjud, dan shalat witr.

b. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak

Pelaksanaan pendidikan akhlak disini dilakukan dengan banyak metode, diantaranya melalui metode nasehat dan keteladanan, pembiasaan melaksanakan nilai-nilai agama, pengajaran kitab, dan pendidikan langsung dari Kyai.

¹²⁷Observasi di Pondok Pesantren UNIQ Cabang Wilayah Malang, tanggal 07 Oktober 2017.

1) Melalui Nasehat dan Keteladanan

Nasehat seorang ulama adalah hikmah. Barang siapa yang mampu melaksanakan nasehat tersebut, maka ia sungguh beruntung, karena para ulama adalah pewarisnya para Nabi. Oleh karena itu, jika ingin selamat di dunia dan di akhirat, hendaknya mengikuti petunjuk-petunjuk atau nasehat-nasehat yang diberikan oleh ‘alim ‘ulama.

Romo K.H. M. Abdul Ghufron Al-Bantani, tidak pernah bosan-bosan untuk memberikan fatwa-fatwa nya kepada para santrinya, agar santrinya menjadi santri yang berakhlak, beriman dan bertakwa. Selain memberikan nasehat, beliau juga memberikan contoh perilaku yang sangat terpuji kepada para santrinya, terutama mengenai pendidikan akhlak, seperti tutur kata yang lembut dan sopan, sikap yang sangat menyayangi kepada seluruh santrinya, akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap orang lain, dll.

Sehubungan dengan ini, peneliti melakukan wawancara dengan Wakil Ketua Pondok Pesantren UNIQ Cabang Wilayah Malang, Ustadz Ubad Aminullah, bahwasannya beliau mengungkapkan :

“Apa yang dilakukan oleh beliau, Abah Ghufron, baik dari segi perkataan maupun perilaku beliau, adalah merupakan pendidikan buat santri-santrinya. Seorang santri yang benar-benar ingin mencari ilmu, maka akan menganalisis segala perkataan maupun segala perilaku beliau, karena itu merupakan salah satu ilmu yang bisa merubah akhlak seorang santri

menjadi lebih baik dari sebelumnya, dan juga bisa menambah wawasan seorang santri terhadap ilmu agama, sehingga dapat mendekatkan dirinya kepada Allah SWT sedikit demi sedikit.”¹²⁸

Dalam pendidikannya, Romo KH. M. Abdul Ghufron sering memberikan tauladan langsung, seperti akhlak beribadah, akhlak berhubungan dengan sesama manusia, sampai akhlak terhadap lingkungan dengan cara ikut membantu santri dalam kegiatan bersih-bersih.¹²⁹

2) Melalui Pembiasaan

Untuk membentuk akhlak yang baik, di ponpes UNIQ ini santri-santrinya dibiasakan dengan pendidikan yang bisa mengarahkan kepada perubahan akhlak yang baik, seperti pembiasaan shalat jamaah lima waktu, dzikir dan sholawat berjama’ah, salim ketika selesai shalat, dll.

a) Shalat Berjama’ah

Shalat jama’ah yang dilakukan yakni shalat berjama’ah lima waktu, shalat dhuha berjama’ah, dan shalat malam berjama’ah.

Setiap shalat berjama’ah, selalu diikuti oleh santri-santri

Pondok Pesantren UNIQ

¹²⁸Wawancara dengan Ustadz Ubad, Wakil Ketua Pondok Pesantren UNIQ Cabang Wilayah Malang, tanggal 22 April 2017.

¹²⁹Observasi di Pondok Pesantren UNIQ Cabang Wilayah Malang, tanggal 1 Mei 2017

b) Membaca Asmaul Husna, Sholawat, Yasin dan Istighosah setelah Sholat Berjama'ah

Pembacaan Asmaul Husna yang biasa dilakukan adalah membaca Asmaul Husna dengan dilagukan, pembacaan Asmaul Husna, Sholawat, Yasin dan Istighosah ini dipimpin oleh seorang imam shalat, didahului dengan tawassul, dan santri yang lainnya mengikutinya. Sedangkan shalawat yang dibaca yakni shalawat badar dan shalawat mahallul qiyam, setelah itu membaca Surat Yasin. Dan istighosah yang dibaca yakni istighosah Thariqat Qadiriyyah wa Nagsabandiyyah.

c) Menjaga Kebersihan

Pengasuh Pondok Pesantren UNIQ, yakni Romo KH. M. Abdul Ghufron, sangat mengutamakan kebersihan. Baik kebersihan lingkungan, kebersihan tempat shalat, maupun kebersihan kamar mandi. Oleh karena itu, di pondok pesantren UNIQ ini, konsep wudlu menjadi konsep dalam pendidikan akhlak yang diajarkan kepada santri-santrinya.

Untuk melaksanakan konsep tersebut, santriwan dan santriwati setiap hari diajarkan untuk menjaga kebersihan pondok pesantren maupun lingkungannya, yakni dengan menyapu dan mengepel setiap hari maupun setelah habis dilaksanakan kegiatan, seperti istighosah rutin bersama jama'ah setiap hari senin malam.

Ustadz Hasyim memberikan penjelasannya terkait dengan kebersihan ini :

“Dari kebersihan, kita bisa belajar tentang ketawadhuaan. Contohnya menyapu maupun mengepel, secara syariat ketika kita menyapu maupun mengepel, kita menundukkan kepala. Akan tetapi secara hakikat atau secara batiniyyah, kita mengajarkan jiwa kita ini agar bisa tawadhu’ maupun rendah hati.”¹³⁰

d) Istighosah rutin pukul 21.00

Pukul 21.00 setelah bel berbunyi, santri-santri mulai berkumpul untuk melakukan istighosah rutin. Istighosah tersebut dipimpin oleh beberapa ustadz. Istighosah yang dilakukan yakni Istighosah Thariqat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah.

Sehubungan dengan itu, peneliti menggali data dari Ustadz Mahfudz, sebagaimana berikut ini:

“Upaya dari beliau untuk mendidik akhlak santri di Pondok Pesantren UNIQ yaitu salah satunya adalah dengan mengistiqamahkan kegiatan-kegiatan religius. Karena dari kegiatan-kegiatan religius, hati seseorang dapat menjadi lebih lembut. Bahkan beliau Romo K.H. M. Abdul Ghufron menyuruh agar santri-santri nya memperbanyak istighosah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah, agar hati, akal, dan perilaku dapat berjalan beriringan untuk mendapatkan ridho Allah SWT.”¹³¹

Romo KH. M. Abdul Ghufron Al-Bantani merupakan salah satu mursyid Thariqat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah yang sanadnya dari KH. Hasan Armin Al-Bantani (guru beliau)

¹³⁰Wawancara dengan Ustadz Hasyim, tanggal 07 Oktober 2017.

¹³¹Wawancara dengan Ustadz Mahfudz, tanggal 24 April 2017.

dari KH. Asnawi Al-Bantani dari KH. Abdul Karim Al-Bantani dari Syaikh Ahmad Khatib As-Sambas.¹³²

e) **Khotmil Al-Quran**

Khotmil Al-Quran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren UNIQ, yaitu menjelang maghrib dan setiap hari Kamis pagi. Ustadz Hasyim menjelaskan :

“Khotmil Al-Quran yang dilakukan setiap menjelang maghrib itu memberikan banyak keutamaan, selain itu juga bertujuan untuk I’tikaf, karena di Kitab Bidayatul Hidayah juga dijelaskan bahwasannya setelah masuk masjid hendaknya menyibukkan diri dengan amalan-amalan baik, seperti shalat, dzikir, membaca Al-Quran, dll. Sedangkan kalau yang hari Kamis pagi adalah untuk mendoakan para arwah keluarga kita yang sudah meninggal. Ini juga merupakan salah satu akhlak yang diajarkan oleh beliau, agar selalu mendoakan keluarga kita, baik yang masih ada maupun yang telah tiada.”¹³³

3) **Melalui Pengajaran Kitab Akhlak**

Untuk mendidik akhlak santri, di Pondok Pesantren UNIQ cabang wilayah Malang ini kitab yang digunakan diantaranya adalah

a) **KitabusSamamawi**

Kitab Samawi adalah kitab yang dikarang sendiri oleh beliau Romo K.H. M. Abdul Ghufon Al-Bantani. Beliau mengarang kitab ini menggunakan bahasa Suryani, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Arab dan kemudian

¹³² Dokumen Pondok Pesantren UNIQ Cabang Wilayah Malang.

¹³³ Wawancara dengan Ustadz Hasyim, tanggal 07 Oktober 2017.

diterjemahkan ke Bahasa Indonesia. Kitab Samawi ini adalah kitab tasawwuf. Di dalamnya menjelaskan tentang bagaimana seharusnya perilaku seorang hamba agar bisa dekat dengan Allah SWT. Pokok bahasan tiap bab dari kitab Samawi ini adalah

1. Menjaga mata dan lisan
2. Menjaga hati
3. Menjaga sholat
4. Menjelaskan tentang tauhid
5. Menjelaskan tentang guru
6. Menjelaskan tentang ilmu
7. Menjelaskan tentang ibadah
8. Menjelaskan tentang Islam, Iman, dan Ihsan
9. Menjelaskan tentang yaqin
10. Menjelaskan tentang diam dan menyepi (Uzlah)
11. Menjelaskan tentang cinta.¹³⁴

b) Kitab Akhlakul Lil Banin

Kitab ini adalah karya dari Syaikh Umar Baradja. Kitab ini ada 3 jilid.

(1) Jilid 1, digunakan untuk pendidikan di kelas Sifir (seperti TK), dan kelas 1 Madrasah Diniyyah. Isi pokok dari kitab

¹³⁴ Syaikh Maulana Marratan Tsaniyyah M. Abdul Ghufron Al-Bantani, *Kitabus Samawi; Kalam Suryani dan Terjemahannya*, terj. Sofyan Hadi dan Ubaid Aminullah, (Surabaya: PT. Duta Aksara Mulia, 2015), hlm. 3-4.

Akhlakul lil Banin jilid 1 ini adalah menjelaskan tentang dasar – dasar akhlak.

(2) Jilid 2, digunakan untuk pendidikan di kelas 2. Isi pokok dari jilid 2 adalah bagaimana seharusnya manusia berakhlak, baik kepada Allah maupun kepada sesama manusia

(3) Jilid 3, digunakan untuk pendidikan di kelas 3. Isi pokok dari jilid 3 adalah bagaimana seharusnya individu bersikap di dalam masyarakat atau terhadap dirinya sendiri.¹³⁵

c. Evaluasi Pendidikan Akhlak

1) Musyawarah Pengurus

Ustadz Ubad Aminullah memberikan penjelasannya sebagaimana berikut ini :

“Musyawarah pegurus ini dilakukan satu minggu sekali, yakni pada hari kamis malam. Tujuan diadakannya musyawarah ini adalah untuk membahas masalah-masalah pendidikan yang diterapkan kepada santri, apakah sudah berjalan dengan baik atau belum. Kalau belum kita evaluasi lagi, bagaimana seharusnya upaya yang tepat untuk dilakukan kepada para santri agar pendidikan di pondok pesantren ini berjalan dengan baik. Kita juga menyediakan kotak suara santri, agar kita mengetahui unek-uneknya para santri.”¹³⁶

Sejalan dengan hal itu, Ustadz Hasyim mengatakan

“Evaluasi pendidikan akhlak yang kita lakukan adalah apabila ada santri yang akhlaknya masih kurang baik, kita dekati secara personal. Kita pergauli dengan baik dan

¹³⁵Dokumentasi Pondok Pesantren UNIQ Cabang Wilayah Malang

¹³⁶Wawancara dengan Ustadz Ubad Aminullah, tanggal 07 Oktober 2017

sopan, atau kita ambil hatinya terlebih dahulu. Ketika hati seseorang sudah berhasil kita dapat, maka seseorang tersebut akan lebih mudah untuk mengikuti kita.”¹³⁷

2) Melalui Pendidikan Langsung dari Kyai

Salah seorang santri senior yang juga sekarang menjadi seorang Banser di Pondok Pesantren UNIQ ini memberikan penjelasannya sebagai berikut,

“Beliau Abah Ghuftron kalau mendidik akhlak santrinya, antara santri satu dengan santri yang lainnya beda-beda mengujinya. Kadang kala, seorang santri itu bersalah, akan tetapi beliau tidak menyalahkan santri itu, malah beliau memberikan pengarahan-pengarahan. Dan kadang kala, seorang santri itu berada pada posisi benar, akan tetapi malah dia yang disalahkan, di marahi sama Abah. Beliau melakukan itu, untuk melihat santri itu jiwanya marah atau tidak ketika berada dalam kondisi yang benar akan tetapi disalahkan. Hal seperti itu beliau lakukan adalah untuk mendidik jiwa dan mental seorang santri, agar siap dalam kondisi apapun ketika berada di masyarakat.”¹³⁸

Salman, salah seorang santri juga menambahkan pendapatnya :

“Hal itu dilakukan, yang terkadang salah tetapi tidak disalahkan, yang benar akan tetapi malah disalahkan, sebenarnya mengajarkan kepada santrinya untuk melatih akhlak batin. Agar yang benar, tidak merasa sombong. Oleh karena itu orang yang benar, biasanya malah disalahkan. Dan orang yang salah tetapi malah dibenarkan, agar orang tersebut tidak jatuh terlalu dalam di dalam kesalahannya, dan agar orang tersebut merenungkan kesalahannya, hingga akhirnya timbullah kesadaran diri di dalam jiwanya.”¹³⁹

¹³⁷Wawancara dengan Ustadz Hasyim, tanggal 07 Oktober 2017

¹³⁸Wawancara dengan Mas Nur (santri senior), tanggal 23 April 2017

¹³⁹Wawancara dengan Salman, Santri Pondok Pesantren UNIQ Cabang Wilayah Malang, tanggal 23 April 2017.

Sejalan dengan itu, Ustadz Abdul Mukti adalah salah satu santri dan ustadz yang telah mengalaminya, beliau menceritakan nya sebagaimana berikut ini :

“Sepanjang saya menyantri disini, mulai dari tahun 2006, saya tidak pernah di puji-puji sama beliau, saya selalu dimarahi oleh beliau. Hal itu sebenarnya bukan berarti beliau tidak sayang terhadap saya, malah justru beliau sayang terhadap saya. Hanya saja cara pendidikannya yang berbeda. Dengan cara seperti itu, mengajarkan kepada saya untuk senantiasa berhati-hati, berfikir apa makna nya dari kejadian itu, dan melatih diri kita agar tidak su’udzon terhadap seorang guru.”¹⁴⁰

2. Hasil Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ) Cabang Wilayah Malang

Hasil dari pelaksanaan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren UNIQ cukup baik, hal itu ditunjukkan dengan beberapa hal, seperti akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap manusia, akhlak terhadap lingkungan.

a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak dhohir yang terlihat dari santri UNIQ cabang wilayah Malang ini, bisa dilihat dari kegiatan mereka disaat beribadah, seperti saat istighosah bersama, santri-santri UNIQ terlihat begitu khusyu’ menikmati lantunan kalimat-kalimat thoyyibah. Duduk dengan tenang, tidak bergurau dengan teman yang ada disampingnya. , Di saat bersholawat pun juga seperti itu, terlihat para santri juga menikmati lantunan-lantunan sholawat hingga anggota badannya bergerak

¹⁴⁰Wawancara dengan Ustadz Abdul Mukti, 23 April 2017.

dengan sendirinya. Shalat jamaah yang dilaksanakan di pondok pesantren ini selalu penuh diikuti oleh para santri.¹⁴¹

b. Akhlak Terhadap Makhluk Hidup

1) Akhlak Terhadap Guru

Ustadz Hasyim memberikan penjelasannya sebagai berikut ini :

“Pendidikan disini kan memang dari Abah Ghufroon sendiri tidak membeda-bedakan antara ustadz dan santri. Antara ustadz dan santri itu sejajar seperti seperti teman dan keluarga, supaya hubungan kekeluargaan, persatuan dan kesatuan dapat terjalin dengan baik. Walaupun seperti itu, kalau santri memiliki kesadaran diri bahwasannya dia adalah santri, tetap dia akan menghormati seorang ustadz.”¹⁴²

Akan tetapi, dari observasi yang peneliti temukan, bahwasannya santriwan dan santriwati UNIQ cabang wilayah Malang, sangat memuliakan seorang guru. Akhlak terhadap seorang guru bisa dilihat dari kebiasaan santriwan dan santriwati UNIQ yang selalu mencium tangan seorang guru setelah selesai shalat berjama'ah maupun setelah madrasah diniyyah, dan juga saat bertemu dengan Romo KH. M. Abdul Ghufroon Al-Bantani.¹⁴³

Selain itu, mereka juga selalu mendoakan Romo KH. M. Abdul Ghufroon dan keluarga beliau, supaya senantiasa diberikan

¹⁴¹Observasi di Pondok Pesantren UNIQ Cabang Wilayah Malang, tanggal 1 Mei 2017

¹⁴²Wawancara dengan Ustadz Hasyim, tanggal 07 Oktober 2017.

¹⁴³Observasi di Pondok Pesantren UNIQ Cabang Wilayah Malang, tanggal 1 Mei 2017

kesehatan dan kekuatan lahir batin untuk membimbing dan mendidik mereka, serta selalu mematuhi perintah Kyai maupun pengurus pondok pesantren.¹⁴⁴

2) Akhlak Terhadap Masyarakat dan Teman

Santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ) ini di dalam bersosialisasi dengan masyarakat menunjukkan hasil yang sangat baik. Mereka mudah bergaul dengan masyarakat sekitar, dan sering mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat sekitar.

a) Akhlak terhadap masyarakat

Masyarakat sekitar memberikan pendapatnya tentang akhlak santri-santri Pondok Pesantren UNIQ Cabang Wilayah Malang ini, diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Bapak Nanang berikut ini :

”Akhlak santri-santri pondok pesantren UNIQ ya bagus, dan perlu di contoh oleh semua generasi muda saat ini, sesuai dengan ajaran yang diajarkan Kanjeng Nabi, yakni membantu tanpa pamrih atau Lillahita’ala. Salah satu contoh yang terbaru adalah ikut kerja bakti membangun punden Desa Majang Tengah. Dan contoh yang lainnya seperti bertegur sapa ketika bertemu di jalan, menghormati yang lebih tua ketika di jalan, tidak merasa ngerti atau pintar ketika di lingkup masyarakat.”

Sejalan dengan pendapat nya Bapak Nanang, Mas Ranga juga memberikan pendapatnya mengenai akhlak-akhlak nya santri UNIQ, sebagaimana berikut ini :

¹⁴⁴Observasi di Pondok Pesantren UNIQ Cabang Wilayah Malang, tanggal 2 Mei 2017

”Akhlik mereka bagus, sopan santun, peduli terhadap sesama, suka menolong, rendah hati, mau diajak susah (dalam arti tidak mengambil imbalan) dan masih banyak lagi. Contohnya seperti : membersihkan selokan jalan raya dan warga, tanpa mengharap imbalan apapun, membantu pembangunan punden, membantu kegiatan masyarakat entah apapun itu, entah itu sengaja diajak ataupun tidak, membantu meminjamkan fasilitas pondok untuk warga selagi pondok mempunyainya.”

Selain itu, bapak Rocky juga memberikan penjelasan mengenai akhlak-akhlak pondok pesantren UNIQ, yakni :

“Bagus kok mas, sopan santun, semua itu dilatih karena apabila ada kegiatan warga mereka diberi kesempatan untuk berbaur. Meskipun begitu, tapi kadang ada juga yang kurang sih mas akhlak e, tapi menurut saya itu cuma karena faktor umur, biasanya yang kayak gitu adalah santri kecil, ya meskipun tidak semua santri kecilnya seperti itu. Sedangkan contoh akhlak yang ditunjukkan santri UNIQ itu seperti, ikut kerja bakti dalam pemasangan paving di jalan, membersihkan selokan-selokan desa yang kotor dan tertimbun oleh tanah.”

Dari ketiga pendapat masyarakat sekitar tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya akhlak santri-santri Pondok Pesantren UNIQ Cabang Wilayah Malang sudah bagus, suka membantu kegiatan yang ada di masyarakat.

b) Akhlak terhadap teman

Salah seorang santri, yang juga merupakan santri seksi kebersihan, Salman, memberikan pendapatnya tentang hasil yang diperoleh dari pendidikan akhlak yang dilaksanakan di Pondok Pesantren UNIQ

“Di Pondok Pesantren ini, pendidikan akhlak yang diberikan oleh Romo KH. M. Abdul Ghufron lebih banyak

mengarah kepada pendidikan ruhaninya. Karena kalau ruhani seseorang baik, maka perilaku seseorang pun juga akan baik. Selama saya disini, Alhamdulillah ada perubahan yang saya rasakan, insya Allah perubahan itu lebih baik dari sebelumnya. Anak-anak yang dulu waktu pertama kali masuk pondok ini bandel, Alhamdulillah sekarang perilakunya terhadap teman-teman yang lain lebih baik.”¹⁴⁵

Apabila mereka mempunyai rezeki lebih, mereka sering berbagi dengan teman sesamanya, seperti membelikan jajan maupun kopi.¹⁴⁶

Selain itu, Muhammad Asep (santriwan) juga memberikan pendapatnya tentang hasil yang diperoleh selama menjadi santri di pondok pesantren UNIQ :

“Kalau untuk akhlak, masih berproses lah ya. Sama seperti Allah yang menciptakan alam semesta ini dalam beberapa hari, padahal Allah bisa saja menciptakan alam semesta ini dalam waktu yang singkat. Secara tidak langsung, Allah mengajari kita untuk berproses dalam melakukan sesuatu, agar tidak melakukan sesuatu secara terburu-buru, supaya mencapai hasil yang memuaskan. Tapi yang saya rasakan selama menjalani pendidikan di sini, seperti shalat jamaah, istighosah, maupun agar senantiasa menjaga kebersihan, itu menciptakan ketenangan di dalam jiwa saya, sehingga untuk menumbuhkan perilaku yang baik menjadi lebih mudah untuk dilakukan.”¹⁴⁷

3) Akhlak terhadap Binatang

Di Pondok Pesantren UNIQ Cabang Wilayah Malang ini juga mengajari untuk kasih sayang terhadap binatang. Di pondok pesantren

¹⁴⁵ Wawancara dengan Salman, Santri, pada tanggal 23 April 2017.

¹⁴⁶ Observasi di Pondok Pesantren UNIQ Cabang Wilayah Malang, tanggal 4 Mei 2017.

¹⁴⁷ Wawancara dengan Muhammad Asep (santri), tanggal 8 Oktober 2017

UNIQ ini juga memelihara binatang ternak, seperti kambing dan bebek. Salah seorang santri yang bernama Agus Munir, mengatakan :

“Merawat binatang itu sama seperti merawat orang tua, harus sabar. Apalagi kalau ada yang sakit. Ada satu kambing di kandang yang mengalami penyakit aneh, padahal usianya masih anak-anak. Matanya sakit, tetapi sakitnya kayak cacat gitu, terus perutnya juga selalu mengeluarkan kotoran yang cair. Jadi, kambing yang sakit itu harus dipisah dari kambing yang lain, dan juga harus diberi obat yang teratur.”¹⁴⁸

c. Akhlak Terhadap Alam atau Lingkungan

Kebersihan yang ditanamkan di dalam pondok pesantren juga ikut di tanamkan di lingkungan luar pondok pesantren. Sering para santri UNIQ Cabang Wilayah Malang ini membersihkan lingkungan di dalam desa. Hal itu dilakukan agar desa terlihat bersih dan nyaman.

Saat santri melaksanakan kerja bakti, terlihat para santri begitu bersemangat dan saling tolong menolong dalam membersihkan desa Pamotan, disekitar lingkungan luar pondok pesantren.¹⁴⁹ Romo KH. M. Abdul Ghufron memang selalu mengajarkan santri-santrinya untuk menjaga kebersihan dimanapun mereka berada, dan juga bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi agama, bangsa dan masyarakat.

Di dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Hasyim tentang kebersihan, menurut beliau :

“Bersih-bersih itu dekat dengan sifat tawadhu’. Karena saat kita melakukan bersih-bersih, kita akan merasa kalau diri kita ini kotor. Saya pernah disuruh oleh Abah untuk membersihkan kamar mandi selama dua bulan, kamar mandi

¹⁴⁸ Wawancara dengan Agus Munir (Santriwan), tanggal 8 Oktober 2017

¹⁴⁹ Observasi di Pondok Pesantren UNIQ Cabang Wilayah Malang, tanggal 07 Mei 2017

harus senantiasa bersih, setiap ada kotoran yang ada di kamar mandi, pasti saya yang dimarahi. Dari situ, saya merasakan bahwa ternyata diri saya ini masih kotor. Contoh lainnya, dari menyapu atau mengepel, kita bisa belajar tawadhu, karena orang menyapu atau mengepel pasti melihat ke bawah, sehingga secara tidak langsung mengajarkan diri kita tentang kesopanan.”¹⁵⁰



¹⁵⁰ Wawancara dengan Ustadz Hasyim, tanggal 7 Oktober 2017

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian ini. Sesuai dengan analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan Pondok Pesantren tersebut.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Di bawah ini adalah hasil dari analisis peneliti, yaitu :

A. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi Cabang Wilayah Malang

1. Perencanaan Pendidikan Akhlak

a. Konsep Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ) Cabang Wilayah Malang

Pendidikan akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam usaha menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa. Melalui akhlak yang baik, seseorang akan naik derajatnya menjadi manusia yang beriman kemudian bertakwa. Pendidikan akhlak adalah suatu proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan

mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam.¹⁵¹

Pelaksanaan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ) Cabang Wilayah Malang, dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari dokumentasi, wawancara dan observasi, bisa dikatakan berjalan dengan baik.

Dalam melaksanakan pendidikan akhlak, Pondok Pesantren UNIQ menggunakan konsep wudlu. Konsep pendidikan akhlak yang bisa dibilang berbeda dengan konsep pendidikan akhlak di lembaga pendidikan Islam atau pesantren pada umumnya. Makna dari konsep wudlu sendiri berarti seorang santri belajar untuk melaksanakan kebersihan atau kesucian. Kebersihan atau kesucian yang dimaksud disini adalah membersihkan tempat belajar, tempat ibadah maupun tempat disekitarnya agar tetap bersih dan suci. Selain itu, juga menyucikan anggota badan yang dibasuh saat wudlu dengan cara menggunakannya untuk kebaikan. Seperti contohnya, membasuh tangan, berarti menggunakan tangan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang baik, seperti menyapu, mengepel, dll. Atau juga membasuh kaki, maknanya menggunakan kaki ini untuk melangkah ke dalam tempat-tempat kebajikan, dll.

Dengan seperti itu, santri belajar untuk membersihkan atau menyucikan hati, ruh, jasad dan pikiran. Karena dengan menjaga

¹⁵¹ Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran* (Jakarta: Amzah, 2007) hlm. 23

kesucian anggota badan yang dibasuh saat wudlu, akan menciptakan ketenangan lahir dan batin. Dengan demikian, akan terjadi perubahan perilaku maupun jiwa seseorang kalau ibadah dengan Penciptanya sudah terlaksana dengan baik, sehingga mampu menerima hidayah dari Tuhan.

Hal ini, sejalan dengan Mustafa Zahri, bahwa tujuan perbaikan akhlak itu ialah untuk membersihkan kalbu dari kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi suci bersih, bagaikan cermin yang dapat menerima Nur cahaya Tuhan.¹⁵²

Di dalam pelaksanaan pendidikan akhlak, pondok pesantren UNIQ juga berusaha untuk menumbuhkan kesadaran diri santri. Kesadaran diri yang coba untuk di munculkan adalah kesadaran diri terhadap agama, kesadaran diri terhadap ilmu, kesadaran diri terhadap oerorganisasi, kesadaran diri terhadap, kesadaran diri terhadap masyarakat, kesadaran diri terhadap bangsa. Apabila kesadaran diri sudah tumbuh pada pribadi santri, maka pendidikan akhlak akan mudah untuk diterapkan, karena ke lima kesadaran diri tersebut, haruslah menggunakan akhlak dalam pelaksanaannya.

¹⁵²Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT, Grafindo Persada, 2006), hlm. 13.

b. Pedoman Pelaksanaan Kegiatan untuk Meningkatkan Akhlak Santri

Kegiatan yang diterapkan di pondok pesantren UNIQ cabang wilayah Malang dalam proses pendidikan akhlak diantaranya adalah pembiasaan shalat berjamaah, istighosah TQN, bersholawat dan membaca surah Yasin.

1) Shalat Berjamaah

Shalat jamaah merupakan ibadah yang disenangi oleh Allah SWT serta Rasulullah SAW. Shalat berjamaah mempunyai peranan yang besar terhadap perubahan perilaku manusia, karena kualitas shalat berjamaah lebih besar daripada shalat sendirian, yakni 27 derajat. Hakikat dari shalat adalah amar ma'ruf nahi munkar. Seperti yang telah dijelaskan dalam Q.S. Al-Ankabut: 45. Sehingga shalat berjamaah dapat menjadi pelengkap kekurangan-kekurangan yang dilakukan pada saat shalat, yang mana hal itu dapat menjadi sebab shalat kita diterima oleh Allah SWT.

Hal itu sejalan dengan perkataan Amru Khalid, bahwasannya “Barangsiapa yang belum dapat dicegah oleh shalatnya dari perbuatan keji dan munkar, maka shalatnya hanya gerakan semata. Walaupun dia telah melaksanakan shalat, tetapi akhlaknya belum dikatakan baik.¹⁵³

¹⁵³Amru Khalid, *Berakhlak Seindah Rasulullah*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2007), hlm. 30.

2) Membaca Asmaul Husna, Shalawat dan Yasin, dan Istigosah Thoriqat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah (TQN)

a) Membaca Shalawat

Shalawat merupakan amalan manusia yang Allah SWT sendiri juga melakukannya, seperti yang difirmankan Allah SWT dalam Q.S. Al-Ahzab : 56. Shalawat merupakan bukti cinta terhadap Rasulullah SAW. Oleh karena itu, shalawat merupakan amaliyah yang dapat mendekatkan diri seorang hamba kepada Allah serta Rasulullah SAW dan mendapatkan cinta-Nya. Jika seorang hamba sudah merasa dekat dan dicintai oleh Allah SWT, maka perilaku hamba tersebut akan senantiasa dijaga oleh Allah SWT.

Ibnu ‘Athailah al-Sakandari berkata “Memperbanyak shalawat atas Nabi SAW menumbuhkan rasa cinta kepada beliau. Dari rasa cinta muncullah perhatian yang besar kepada sosok beliau termasuk kepada sifat, akhlak, dan semua keistimewaan beliau. Jadi, untuk bisa mengikuti semua perbuatan dan akhlak beliau , kita harus mempunyai perhatian yang besar kepada beliau. Perhatian tersebut hanya didapat lewat rasa cinta yang mendalam. Sementara cinta yang dalam

diperoleh dengan memperbanyak sholawat atasnya. Siapa yang cinta kepada sesuatu, ia akan banyak menyebutnya.”¹⁵⁴

b) Membaca Surah Yasin

Di pondok pesantren UNIQ, surah Al-Quran yang disitqomahkan adalah membaca Surah Yasin setelah selesai shalat fardhu. Surah Yasin adalah jantungnya Al-Quran. Barang siapa yang ingin membersihkan hatinya dan memperbaiki akhlaknya, maka perbaikilah dengan jantungnya Al-Quran. Artinya, jika ingin memiliki hati yang bersih dan akhlak yang baik, maka perbanyaklah dengan membaca Surah Yasin.¹⁵⁵

c) Istighosah Thariqat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah (TQN)

Metode dzikir Thariqat ini menggunakan dua bentuk dzikir, yakni dzikir keras (jahar) dan diam (khofi). Untuk dzikir keras, membaca kalimat *Laa ilaha illallah* (kalimat nafy *itsbat*), sebagaimana dipraktekkan dalam Thariqat Qadiriyyah. Sedangkan dzikir “diam” menggunakan teknik dari Thariqat Naqsabandiyyah, yakni menyebut *Ism Al-Dzat* : kalimat Allah.

Dzikir sendiri merupakan amalan yang mempunyai banyak keutamaan, diantaranya bisa membuat hati seseorang

¹⁵⁴Ibnu Athaillah al-Sakandari, *Miftah al-Falah wa Mishbah al-Arwah*, terj. Fauzi Faishol Bahreisy, *Zikir Penentram Hati*, (Jakarta: ZAMAN, 2013), hlm. 107.

¹⁵⁵Ceramah Romo KH. M. Abdul Ghufron Al-Bantani

menjadi tenang. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. Ar-Ra'd :
 28. Dengan hati dan jiwa yang tenang, maka akan membuat seseorang menjadi lebih sabar dan mudah untuk mengendalikan perilakunya. Apalagi dzikir tersebut mempunyai sanad yang menyambung hingga ke Rasulullah SAW, seperti Thariqat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah, maka akan lebih memudahkan hati untuk mendapatkan ketenangan lahir dan batin.

Seperti yang dikatakan Syaikh Ibnu Athailah, bahwasannya dzikir mempunyai banyak keutamaan, diantaranya:

- i. Melenyapkan segala keburukan
- ii. Mengilhamkan kebenaran dan sikap istiqamah dalam setiap urusan
- iii. Membuat si pedzikir dekat kepada Allah
- iv. Menjadi penyebab turunnya sakinah (ketenangan), penyebab adanya naungan para malaikat, penyebab turunnya mereka atas seorang hamba, serta penyebab datangnya limpahan rahmat. Itulah nikmat yang paling besar bagi seorang hamba
- v. Menghalangi lisan seorang hamba untuk melakukan ghibah, berkata dusta, dan melakukan kebatilan lainnya.¹⁵⁶

¹⁵⁶ Ibnu Athaillah al-Sakandari, *Miftah al-Falah wa Mishbah al-Arwah*, terj. Fauzi Faishol Bahreisy, *Zikir Penentram Hati*, (Jakarta: ZAMAN, 2013), hlm. 77.

Sanad Thariqat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah Romo KH. M. Abdul Ghufron Al-Bantani adalah dari KH. Hasan Armin Al-Bantani (guru beliau) dari KH. Asnawi Al-Bantani dari KH. Abdul Karim Al-Bantani dari Syaikh Ahmad Khatib As-Sambas (pendiri Thariqat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah).¹⁵⁷

3) Khotmil Qur'an

Membaca Al-Quran mempunyai banyak keutamaan, Al-Quran mencakup berbagai pengetahuan dan petunjuk jalan. Menurut Imam Al-Ghazali, selama seorang hamba merasa perlu untuk memperbaiki akhlak dan memperoleh pengetahuan, membaca Al-Quran lebih utama baginya.¹⁵⁸ Oleh karena itu, banyak pondok pesantren yang mengistiqomahkan khotmil Al-Quran untuk kelancaran pendidikan di dalam pesantren.

4) Menjaga Kebersihan

Sebagai seorang manusia dan juga orang Islam, maka yang harus dilakukan terhadap lingkungan ialah harus menjaga kebersihannya. Karena dengan kebersihan lingkungan akan banyak membawa dampak positif terhadap kehidupan, seperti kesejukan dan juga kenyamanan. Menjaga kebersihan berarti menghilangkan atau menjauhkan diri dari berbagai macam

¹⁵⁷ Dokumentasi Pondok Pesantren UNIQ

¹⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 136.

kotoran, kekumuhan, dan kebusukan. Tempat-tempat yang kumuh, busuk, ataupun kotor, sangat disukai oleh golongan syaithon sebagai tempat untuk bercokol. Termasuk di dalamnya ada berbagai macam penyakit, kuman, dan virus.

Dengan menjaga kebersihan, kita bisa menghindarkan diri dari berbagai macam penyakit dan gangguan syaitan. Mengingat dalam Islam, kebersihan dilukiskan sebagai setengah daripada iman, seharusnya orang Islam sangat menghormati kebersihan dalam segala hal. Kebersihan rumah atau bangunan dan lingkungan akan menjaga kesehatan para penghuninya. Kebersihan hati akan memelihara ketenangan jiwa. Kebersihan harta benda akan menjaga pemiliknya dari kobaran api neraka. Kebersihan nurani akan memelihara keimanan dan keshalihan.

Romo KH. M. Abdul Ghufron Al-Bantani menjelaskan dalam kitab nya yang berjudul Kitabus Samawi, bahwasannya beliau berkata : “Rendahkanlah diri, mencari rahasia Allah SWT, yang melindungi, berbelas kasihlah, maka dapatlah rahasia Allah SWT dan rahasia manusia. Karena sesungguhnya Allah SWT adalah Dzat Yang Maha Lembut, tinggalkanlah perkara buruk yang menyesatkan. Karena ilmu itu cahaya, yang suci tidak

terkotori. Cintailah kesucian, dengan mencuci diri di dalam ilmu. Jangan sombong, sungguh tertimpa penyakit celaan.”¹⁵⁹

5) Pengajaran kitab atau Madrasah Diniyyah

Ilmu agama bersumber dari kitab Al-Quran, Hadits, kitab-kitab ulama, maupun buku-buku agama. Oleh karena itu pengajaran kitab juga sangat diperlukan dalam proses pendidikan akhlak, karena materi akhlak-akhlak mulia, teorinya berawal dari kitab, kemudian baru di praktekan dalam kehidupan sehari-hari. Agar memperoleh ilmu yang bermanfaat, maka harus memuliakan kitab, orang yang memberi ilmu, dan ulama.

Pengajaran kitab di pesantren sering dikenal dengan makna bandongan atau wetonan. Bandongan adalah pelajaran yang diberikan secara kelompok. Kata bandongan berasal dari bahasa jawa yang berarti berbondong-bondong secara kelompok. Teknik bandongan disebut juga teknik wetonan, yaitu metode kuliah dimana santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai yang menerangkan pelajaran.¹⁶⁰

2. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ) Cabang Wilayah Malang

Santriwan dan santriwati pondok pesantren UNIQ Cabang Wilayah Malang, di didik oleh Romo KH. M. Abdul Ghufron untuk

¹⁵⁹ Syaikh Maulana Marratan Tsaniyyah M. Abdul Ghufron Al-Bantani, *Kitabus Samawi; Kalam Suryani dan Terjemahannya*, (Surabaya: PT. Duta Aksara Mulia, 2015), hlm. 156.

¹⁶⁰ Zamahsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1984), hlm. 30.

menjadi manusia seutuhnya yang sadar dan penuh tanggung jawab akan tugasnya sebagai Abdullah (hamba Allah) dan Khalifatullah (Wakil Allah) dimuka bumi yang dilandasi Akhlak, Iman dan Taqwa berdasarkan Al-Qur'an, Al-Hadist dan Pancasila. Oleh karena itu, di pondok pesantren UNIQ pendidikan akhlaq nya di didik dan dibina dengan baik.

Sistem pendidikan akhlaq di pondok pesantren UNIQ Cabang Wilayah Malang ini, yang dapat peneliti analisis adalah sebagai berikut :

a. Nasehat dan Keteladanan

Nasehat dan keteladanan dalam pendidikan akhlaq yang diterapkan oleh Romo KH. M. Abdul Ghufron Al-Bantani dan para ustadzh di pondok pesantren UNIQ cabang wilayah Malang ini, meliputi nasehat dan keteladanan ibadah kepada Allah dan Rasul-Nya, hubungan dengan sesama manusia, dan juga dengan lingkungan.

Keteladanan merupakan hal yang sangat penting. Karena peserta didik akan meniru tingkah laku orang yang diseganiya, seperti orang tua, guru, dll. Professor Abuddin Nata mengatakan pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.¹⁶¹

Perilaku yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan pendidikan akhlaq di pondok pesantren adalah munculnya akhlaq santri yang sudah sesuai dengan ajaran agama Islam, artinya apabila ada perilaku

¹⁶¹Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: PT, Grafindo Persada, 2006), hlm. 160

santri yang tidak sesuai dengan ajaran Islam berarti pendidikan akhlak belum bisa dikatakan berhasil.

Pada umumnya, pondok pesantren yang dalam pendidikannya memberikan keteladanan kepada para santrinya, tingkat keberhasilannya akan lebih tinggi. Hal itu karena pada umumnya seseorang akan lebih melihat apa yang orang lain lakukan daripada apa yang orang lain ucapkan.

1) Ibadah kepada Allah dan Rasul-Nya

Romo KH. M. Abdul Ghufron Al-Bantani selalu menasehati santri-santri nya untuk selalu menunaikan shalat lima waktu, shalat malam, memperbanyak beristighosah, shalawat dan Yasin, agar hati, ruh, dan fikiran santri bisa bersatu, sehingga bisa mendapatkan ilmu yang bermanfaat, ketenangan batin, dan juga akhlak yang mulia.

Dalam mendidik akhlak santri saat beribadah kepada Allah langsung memberikan keteladanan kepada para santri melalui perilaku beliau di saat berdoa maupun bersholawat. Di dalam berdoa, beliau selalu mengawali dengan tawassul, kemudian berdoa dengan khusyu', tenang, suara yang rendah dan dapat menyentuh hati jamaah yang mendengarkan. Tatkala beliau sedang bersholawat, beliau bersholawat dengan penuh cinta kepada Rasulullah. Hal itu terlihat dari akhlak beliau yang baik dengan

bersholawat secara khusyu', beliau yang menikmati lantunan syair-syair sholawat, bahkan terkadang juga meneteskan air mata.

Akhlak seperti itu merupakan contoh akhlak yang diajarkan oleh Imam Al-Ghazali dalam kitab *Bidayatul Hidayah*, yakni

a) Menundukkan kepala

Sebagai bentuk ketawadhuan sebagai seorang hamba, hendaklah saat berdoa dengan menundukkan kepala

b) Merendahkan pandangan

c) Penuh konsentrasi

d) Selalu berdiam, tidak berbicara.¹⁶²

2) Hubungan Dengan Sesama Manusia

Ketika Romo KH. M. Abdul Ghufron Al-Bantani kedatangan tamu, beliau sangat memuliakannya. Semua makanan yang ada, beliau hidangkan. Beliau juga sangat lembut tutur katanya ketika berbicara dengan seseorang. Beliau merupakan seseorang yang berdakwah dengan mendekati orang-orang yang masih terjebak di dunia hitam, dengan cara mendekati seseorang tersebut dengan halus dan omongan yang menyejukkan hati, kemudia mengambil hatinya, setelah itu beliau kasih pekerjaan, agar orang tersebut senantiasa pergi ke pondok pesantren, yang

¹⁶² Imam Abu Hamid Al-Ghozali, *Terjemah Bidayatul Hidayah* (SURABAYA: Al-Hidayah, 1418 H), hlm. 181

mana hal itu dapat membuat seseorang menjadi manusia yang lebih baik.

Ucapan yang baik memang adalah sebagai penyebab seseorang dipercaya di masyarakat. Di dalam Al-Quran menekankan setiap orang tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik. Setiap ucapan yang baik adalah ucapan yang benar, jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, berprasangka buruk tanpa alasan atau menceritakan keburukan seseorang dan menyapa atau memanggilnya dengan sebutan buruk.¹⁶³

b. Pembiasaan

Dengan adanya pembiasaan kepada hal-hal yang baik, akan membuat santri menjadi mudah dan spontan dalam melakukan kebajikan tanpa adanya unsur keterpaksaan. Penerapan metode pembiasaan ini sebenarnya untuk mendukung metode keteladanan. Karena tanpa adanya pembiasaan, metode keteladanan akan terasa berat untuk diterapkan, santri akan menjadi taat kepada Allah dengan mudah apabila sudah terbiasa, misalkan melakukan shalat berjamaah dan puasa yang merupakan bentuk dari ajaran Islam, hal ini kalau tidak disertai dengan latihan atau pembiasaan pasti akan terasa berat.

¹⁶³Hamzah Yacob, *Etika Islam* (Jakarta: CV. Publicita, 1978), hlm. 23.

Oleh karena itu metode pembiasaan sangat diperlukan dalam sistem pendidikan akhlak.

Berkenaan dengan ini, Imam Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk itu, Al-Ghazali menganjurkan agar akhlak dijarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.¹⁶⁴

3. Evaluasi Pendidikan Akhlakdi Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ) Cabang Wilayah Malang

- **Melalui Perhatian dan Pengawasan**

Metode perhatian dan pengawasan ini dilakukan oleh Kyai, pengurus, maupun ustadz. Pengasuh pondok pesantren UNIQ, yakni Romo KH. M. Abdul Ghufron Al-Bantani dalam mendidik santrinya berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Beliau membaca hati dan jiwa setiap santrinya terlebih dahulu, untuk mengetahui bagaimana pola pendidikan yang tepat tiap-tiap santri. Setelah itu, beliau selalu memperhatikan dan mengawasi perkembangan perilaku santri-santrinya.

Itu karena kejiwaan seseorang berbeda-beda menurut perbedaan tingkat usia. Pada usia kanak-kanak misalnya lebih menyukai kepada hal-

¹⁶⁴Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT, Grafindo Persada, 2006), hlm. 160.

hal yang bersifat rekreatif dan bermain, sedangkan pada usia anak masa sekolah (7-14) sudah mulai mempelajari sesuatu.¹⁶⁵

B. Hasil dari Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ) Cabang Wilayah Malang

Hasil dari pendidikan akhlak yang dilaksanakan di pondok pesantren UNIQ cabang wilayah Malang, menunjukkan hasil yang baik walaupun kurang maksimal. Berikut ini adalah analisis peneliti terhadap hasil dari pendidikan akhlak yang dilaksanakan di pondok pesantren UNIQ cabang wilayah Malang:

1. Akhlak terhadap Allah SWT

Allah SWT adalah Tuhan Yang Maha Esa, yang telah menciptakan manusia, malaikat, jin, hewan, tumbuhan, dan kehidupan yang ada di dunia ini. Selain itu, Allah juga yang telah memberikan rezeki dan kenikmatan kepada manusia. Oleh karena itu, sebagai wujud rasa syukur atas segala nikmat yang telah Allah berikan, manusia wajib untuk senantiasa beribadah kepada-Nya. Oleh karena itu, santriwan dan santriwati UNIQ di dalam beribadah kepada Allah di didik akhlaknya agar menjadi manusia yang meneladani Rasulullah SAW.

1) Takut kepada Allah

Rasa takut kepada Allah, dapat terlihat dari kesadaran diri santriwan dan santriwati UNIQ yang selalu melaksanakan

¹⁶⁵Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT, Grafindo Persada, 2006), hlm. 166.

kewajibannya sebagai umat Islam, seperti shalat, puasa, dzikir, saling membantu antar sesama, dll. mereka juga mensyukuri rezeki yang Allah berikan kepada mereka.

Hal ini sejalan dengan akhlak terhadap Allah yang di kemukakan oleh Syaikh Umar al-Baraja dalam kitab *Akhlakul lil Banin*, yakni “Engkau harus bersyukur kepada Tuhanmu atas kenikmatan-kenikmatan-Nya dengan mentaati perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya serta mengagungkan-Nya dari lubuk hatimu. Maka janganlah berbuat buruk walaupun engkau berada sendirian.”¹⁶⁶

2) Sopan santun

Di dalam beribadah kepada Allah SWT, seperti shalat, shalawat, dzikir, membaca Al-Quran, akhlak mereka juga cukup baik. Di dalam dzikir dan shalawat misalnya, santriwan dan santriwati UNIQ terlihat sungguh-sungguh dan menikmati bacaan kalimat-kalimat thayyibah, duduk dengan tenang dan khusyu’. Hal ini sesuai dengan akhlak terhadap Allah menurut Imam Djamaluddin ketika berdoa, yakni “berendah diri, khusyu’, penuh harap dan cemas.”¹⁶⁷

¹⁶⁶Syaikh Umar bin Ahmad Baradja, *Akhlakul Lil banin*, Terj. Abu Musthafa Al-Halibi, Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda, Jilid 2, (Surabaya: YPI Al-Ustad Umar Baradja, 1992), hlm. 12-13.

¹⁶⁷Syekh Muhammad Djamaluddin Al Qasimi Al-Dimsyaqi, *Mauidhotul Mukminin*, terj. Abu Ridho, Bimbingan Orang-Orang Mukmin, (Semarang: Asy-Syifa, 1993), hlm. 163

2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Hidup di dunia mengharuskan manusia untuk bersosialisasi dengan baik kepada sesamanya, agar beroleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Santriwan dan santriwati UNIQ cabang wilayah Malang

1) Akhlak terhadap guru

(a) Taat terhadap guru

Selalu mengerjakan apa yang diperintah Kyai maupun pengurus pondok pesantren. Mentaati seorang guru ini penting untuk dilakukan, karena menjadi salah satu sebab kebarokahan ilmunya seorang murid.

(1) Tawadhu'

Mereka ta'dhim terhadap guru, seperti menundukkan kepala di waktu berpapasan dengan Kyai, mencium tangan Kyai, Mereka juga memuliakan ustadz-ustadz, seperti menghidangkan minum kepada ustadz ketika mengajar mereka di madrasah diniyyah. Mencium tangan ustadz setelah selesai madrasah diniyyah, atau setelah selesai shalat berjama'ah.

Cara memuliakan guru, juga dilakukan oleh Sayyidina Ali bin Abi Thalib, sebagaimana dijelaskan di kitab Ta'limul Muta'allim, seperti berikut ini :

“Salah satu cara memuliakan ilmu adalah memuliakan sang guru, sebagaimana Sayyidina Ali bin abi Thalib berkata, “Saya

menjadi hamba bagi orang yang mengajariku satu huruf ilmu; terserah ia mau menjualku, memerdekakan atau tetap menjadikan aku sebagai hamba”.¹⁶⁸

2) Akhlak Terhadap Masyarakat

Santriwan dan santriwati UNIQ di dalam bergaul dengan masyarakat sangat baik dan tutur kata mereka sopan.

(a) Saling menyapa

Ketika bertemu dengan siapapun di dalam kampung, santri-santri pondok pesantren UNIQ sangat ramah, selalu menyapa dengan memberikan senyuman, bahkan saat menerima tamu yang berkunjung ke pesantren, santri-santri pondok pesantren UNIQ Cabang Wilayah Malang, melayani nya dengan ramah dan sopan santun.

(b) Tawadhu'

Selalu bersifat rendah hati, tidak menonjolkan diri dengan apa yang ada pada dirinya. Bersikap sewajarnya terhadap teman maupun orang lain, tidak menonjolkan ilmu yang dimilikinya.

Akhlak-akhlak tersebut sudah sesuai dengan akhlak kepada sesama seperti yang dikatakan oleh seorang filsuf dalam kitab Bidayatul Mujtahid, yakni :

¹⁶⁸ Syaikh Az Zarnuji, *Op.Cit* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2007), hlm. 36-37

“Jumpailah kawan dan lawan dengan muka yang manis dan berseri, tetapi bukan karena merendah dan takut. Berusahalah dengan tegas dan tegar, tetapi bukan karena sombong, dan lemah lembutlah terhadap mereka, tetapi bukan menghinakan diri. Berusahalah engkau sederhana dalam segala hal.”¹⁶⁹

3) Akhlak Terhadap Teman

Kebersamaan di pondok pesantren memang sudah menjadi hal yang sering dijumpai. Begitu juga dengan santriwan dan santriwati UNIQ, walaupun mereka berbeda-beda daerah asalnya, akan tetapi kebersamaan mereka tetap terjaga. Saling menyayangi dan saling mengasihi mereka lakukan untuk belajar menjalankan makna Bismillahirrahmanirrahim.

(1) Saling mengasihi dan menyayangi

Pada dasarnya, sifat kasih sayang adalah sifatnya Allah SWT. Akan tetapi, manusia dianugerahkan oleh Allah di dalam fitrahnya memiliki sifat kasih sayang. Kata ar-Rahmah (kasih sayang) adalah halus, lembut, kasih sayang, dan lunak, yang semuanya mengarah pada satu arti yaitu “sangat dekat”.¹⁷⁰ Karena dengan dengan bersifat ar-rahman menyebabkan timbulnya

¹⁶⁹Imam Abu Hamid Al-Ghozali, *Terjemah Bidayatul Hidayah* (SURABAYA: Al-Hidayah, 1418 H), hlm. 208.

¹⁷⁰ Abdul Mun'im al-Hasyimi, *Akhlak Rasul Menurut Bukhari dan Muslim* (Jakarta: Gema Insani, 2009) hlm. 368.

kedekatan, baik kedekatan terhadap sesama manusia ataupun terhadap hewan.

Sifat kasih sayang ini juga dimiliki oleh santriwan dan santriwati UNIQ, hal itu terlihat dari saling membantu teman yang sedang kesusahan, gotong royong dalam menyelesaikan tugas yang diberikan pengasuh maupun pengurus. Saat mereka mempunyai kelebihan rezeki, tak jarang mereka mengajak temannya untuk membelikan jajan atau kopi. Sifat kasih sayang ini lah yang menimbulkan kedekatan, persatuan dan kesatuan diantara santri.

Dalam konteks pendidikan, menurut Syekh Khalid ibn Abdurrahman al-‘Akk, kasih sayang dan kelembutan adalah hal yang penting dalam mendidik peserta didik, terlebih dalam menjaga hubungan orang tua (dalam posisinya sebagai pendidik) dengan anak mereka.¹⁷¹

(2) Tawadhu’

Mau mendengarkan omongan teman dengan baik dikala teman sedang berbicara, juga merupakan bagian dari tawadhu’. Itu terlihat dari cara santri-santri UNIQ cabang wilayah Malang saat sedang mengobrol dengan teman-temannya.

¹⁷¹ Muhammad Zaairul Haq, *Muhammad SAW Sebagai Guru* (Bantul: Kreasi Wacana, 2010) hlm. 231.

Berkaitan dengan itu, Imam Ghazali mengatakan bahwa seseorang itu harus memperlakukan temannya dengan perlakuan yang menyenangkan, seperti dia ingin diperlakukan baik oleh orang lain. Barang siapa yang tidak bisa mencintai teman seperti halnya dia mencintai dirinya sendiri, maka persahabatan orang seperti ini tidak tulus dan akan membawa bencana di dunia dan di akhirat.¹⁷²

3. Akhlak Terhadap Lingkungan

- Tanggung Jawab

Sebagai Hamba Allah dan juga Kholifatullah, manusia berkewajiban untuk menjaga dan melestarikan alam yang ada di bumi ini. Dalam hal tersebut, santriwan dan santriwati UNIQ sering ikut dalam kegiatan bersih desa, agar lingkungan di desa bersih dan tetap terbebrjaga kelestariannya. Kegiatan itu sebagai bentuk tanggung jawab sebagai Hamba Allah dan juga Kholifatullah. Karena manusia dituntut untuk menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap sesama proses yang sedang terjadi dari hal tersebut menuntut manusia bertanggung jawab, sehingga tidak melakukan perusakan, setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan terhadap diri sendiri.¹⁷³

¹⁷² Imam Abu Hamid Al-Ghozali, *Terjemah Bidayatul Hidayah* (SURABAYA: Al-Hidayah, 1418 H), hlm. 205.

¹⁷³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT, Grafindo Persada, 2006), hlm. 158.

Selain itu, santriwan dan santriwati UNIQ juga selalu mendoakan bumi ini dan Indonesia agar selalu dalam lindungan Allah dan dijauhkan dari musibah yang akan menimpa. Doa tersebut bisa berupa ikhtiyar sholawat, istighosah 24 jam bergantian, membaca Al-Quran, maupun membaca sholawat dan Yasin selama 24 jam secara bergantian.

Syaikh Umar Baradja berkata dalam kitabnya yang berjudul “*Akhlakul Lil Banin*”, tentang pentingnya pendidikan akhlak.¹⁷⁴

*“Wahai anak tercinta ! Sesungguhnya akhlak yang baik itu menyebabkan kebahagiaan bagimu di dunia dan akhirat Tuhanmu ridha kepadamu. Engkau dicintai oleh keluargamu dan semua orang, sedangkan engkau duduk diantara mereka secara terhormat. Kebalikannya adalah akhlak yang buruk. Ia adalah sumber (penyebab) kesengsaraanmu di dunia dan akhirat. Allah membencimu, engkau dibenci keluargamu dan semua orang, dan engkau hidup diantara mereka dalam keadaan hina.”*¹⁷⁵

Berkaitan dengan itu, pendidikan akhlak di Pondok Pesantren UNIQ cabang wilayah Malang, sudah berjalan dengan baik. Pondok pesantren UNIQ, sudah berhasil merubah perilaku santrinya yang latar belakangnya kebanyakan dari golongan anak-anak nakal menjadi manusia

¹⁷⁴Syaikh Umar bin Ahmad Baradja, *Akhlakul Lil banin*, Terj. Abu Musthafa Al-Halibi, Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda, Jilid 2, (Surabaya: YPI Al-Ustad Umar Baradja, 1992), hlm. 10-11

¹⁷⁵Syaikh Umar bin Ahmad Baradja, *Akhlakul Lil banin*, Terj. Abu Musthafa Al-Halibi, Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda, Jilid 2, (Surabaya: YPI Al-Ustad Umar Baradja, 1992), hlm. 10-11

yang berakhlakul karimah, sehingga bisa menjadi manusia yang berguna bagi agama dan bangsa.

Dengan demikian, pendidikan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ) sendiri, juga sudah sesuai dengan makna pendidikan dalam pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁷⁶ Selain itu, juga sesuai dengan tujuan pondok pesantren pada umumnya. Seperti yang dikemukakan oleh Haidar Putra Daulay sebagai Pendidikan Islam Indonesia, bahwasannya pesantren bertujuan untuk *“mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian atau disebut “tafaqquh fi al-din” dengan mementingkan moral dalam hidup bermasyarakat”*¹⁷⁷

¹⁷⁶ Bashori Muchsin, Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, (Bandung: PT Refrika Aditama, 2009), hlm. 2.

¹⁷⁷ Syamsuddin Arief, *Jaringan Pesantren di Sulawesi Tengah*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008), hlm. 53.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ) Cabang Wilayah Malang.

a. Perencanaan Pendidikan Akhlak

Dalam melaksanakan pendidikan akhlak, Pondok Pesantren UNIQ menggunakan konsep wudlu. Makna dari konsep wudlu sendiri berarti seorang santri belajar untuk melaksanakan kebersihan atau kesucian.. Dengan seperti itu, santri belajar untuk membersihkan atau menyucikan hati, ruh, jasad dan pikiran. Karena dengan menjaga kesucian tempat ibadah adalah salah satu syarat sahnya shalat. Dengan demikian, akan terjadi perubahan perilaku maupun jiwa seseorang kalau ibadah dengan Penciptanya sudah terlaksana dengan baik, sehingga mampu menerima hidayah dari Tuhan.

Di dalam pelaksanaan pendidikan akhlak, pondok pesantren UNIQ juga berusaha untuk menumbuhkan kesadaran diri santri. Kesadaran diri yang coba untuk di munculkan adalah kesadaran diri terhadap agama, kesadaran diri terhadap ilmu, kesadaran diri terhadap oerganisasi, kesadaran diri terhadap, kesadaran diri

terhadap masyarakat, kesadaran diri terhadap bangsa. Apabila kesadaran diri sudah tumbuh pada pribadi santri, maka pendidikan akhlak akan mudah untuk diterapkan, karena ke lima kesadaran diri tersebut, haruslah menggunakan akhlak dalam pelaksanaannya.

b. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ) Cabang Wilayah Malang

Di pondok pesantren UNIQ cabang wilayah malang, dalam pelaksanaan pendidikan akhlak menggunakan sistem pendidikan berupa nasehat atau keteladanan, pembiasaan, pengajaran kitab.

c. Evaluasi Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ) Cabang Wilayah Malang

Evaluasi yang dilakukan mengenai pendidikan akhlak yakni dengan mengadakan musyawarah pengurus setiap minggu, untuk membahas hal-hal apa saja yang perlu ditingkatkan kualitasnya dan bagaimana upaya nya, selain itu juga di didik langsung oleh Pengasuh Pondok Pesantren UNIQ, melalui pendidikan ketahanan mental.

2. Hasil dari Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ) Cabang Wilayah Malang

Hasil dari pendidikan akhlak yang dilaksanakan di pondok pesantren UNIQ cabang wilayah Malang, menunjukkan hasil yang baik walaupun kurang maksimal. Pondok pesantren UNIQ, sudah berhasil

merubah perilaku santrinya yang latar belakangnya kebanyakan dari golongan anak-anak nakal menjadi manusia yang berakhlakul karimah, sehingga bisa menjadi manusia yang berguna bagi agama dan bangsa.

Hal itu dilihat dari akhlak santriwan dan santriwati pondok pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ) Cabang Wilayah Malang, dari akhlaknya kepada Allah, kepada sesama manusia, dan kepada lingkungan, yang menunjukkan hasil yang seperti ajaran agama Islam.

B. Saran

1. Bagi santri Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ) Cabang Wilayah Malang

Para santri harus mempertahankan akhlak baik yang telah dimiliki, dan juga harus selalu ikhlas dan sabar dalam menjalani pendidikan di Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ) agar senantiasa mendapatkan barokah ilmu dari Kyai.

2. Bagi pengurus dan dewan asatidz Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ) Cabang Wilayah Malang

Upaya pendidikan akhlak dan pembinaan akhlak yang ditanamkan di pondok pesantren sudah baik. Akan tetapi, dalam mendidik santri-santri harus selalu bisa menjadi tauladan yang baik bagi para santri, agar akhlak para santri selalu meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- AD-DIMASYQI, AL- IMAM IBNU KASIR. 2010. *terjemah Tafsir Ibnu Katsir juz 2*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah. 1993. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, terj. Bustari*. Jakarta: Bulan Bintang
- Al-Aidarus, Habib Naufal bin Muhammad. 2015. *Sehari Bersama RASUL*. Surakarta: Taman Ilmu.
- Al-Asqalany, Al-Hafidh Imam Ibnu Hajar. 2008. *terjemah Bulughul Maram min Adillatil Ahkam*. Tasikmalaya: Pustaka al-Hidayah
- Al-Bantani, Syaikh Maulana Marratan Tsaniyyah M. Abdul Ghufron. 2015. *Kitabus Samawi; Kalam Suryani dan Terjemahannya*. Surabaya: PT. Duta Aksara Mulia, 2015.
- Al-Dimsyaqi, Syekh Muhammad Djamaluddin Al Qasimi. 1993. *Mauidhotul Mukminin*, terj. Abu Ridho, Bimbingan Orang-Orang Mukmin. Semarang: Asy-Syifa.
- Al-Ghozali, Imam Abu Hamid. 1418 H. *Terjemah Bidayatul Hidayah*. SURABAYA: Al-Hidayah.
- Al-Hadi, Syaikh Ja'far. 2001. *Mutiara Akhlak Nabi*. Jakarta: AL-HUDA.
- Al-Hasyimi, Abdul Mun'im. 2009. *Akhlak Rasul Menurut Bukhari dan Muslim*. Jakarta: Gema Insani.
- Al-Jawi, Syaikh Muhammad Nawawi Ibnu Umar. 1416 H. *terjemah Nashaihul Ibad*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Al-Quran Terjemah Depag V2.1*, (Semarang: CV Toha Putra, 2008)
- Anuz, Fariq bin Gazim. 2002. *Bengkel Akhlak*. Jakarta: Darul Falah.
- Arief, Syamsuddin. 2008. *Jaringan Pesantren di Sulawesi Tengah*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baradja. Syaikh Umar bin Ahmad. 1992. *Akhlakul Lil banin*, Terj. Abu Musthafa Al-Halibi, Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda, Jilid 2. Surabaya: YPI Al-Ustad Umar Baradja.

- Daulay, Haidar Putra. 2004. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Dhofier, Zamahsyari. 1984. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES
- Haq, Muhammad Zaairul. 2010. *Muhammad SAW Sebagai Guru*. Bantul: Kreasi Wacana.
- <http://rfanmaulana82.blogspot.co.id/2013/02/profil-pondok-pesantren-uniq.html?m=1>, di unggah pada Sabtu, 23 Februari 2013.
- M.liputan6.com/news/read/2902269/begini-alasan-anak-gugat-ibu-kandung-rp-18-miliar-di-garut, di unggah oleh Fernando Purba, 29 Maret 2017, 06.39 WIB.
- Moleong, Lexy, J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdya Karya.
- Muhaimin. 2003. *Penyiapan Ulul Albab Alternatif Pendidikan Islam Masa Depan*, el-Hikmah, vol.
- Mujahidin, Endin. 2005. *Pesantren Kilat*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Mutawalli, Ahmad Musthafa . 2009. *Syama'il Rasulullah*. Jakarta: Qisthi Press.
- Mu'awanah. 2009. *Manajemen pesantren Mahasiswa; Studi Mahad UIN Malang*. Kediri: STAIN Kediri Press.
- Nasir, M. Ridwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Nata, Abuddin. 2006. *Akhlah Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurhayati, Anin. 2010. *Kurikulum Inovasi; Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*; dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sudrajat, Ajat, dkk. Model Pembentukan Kultur Akhlak Mulia Siswa SMP di Indonesia, Penelitian Tim Dosen UNY
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Suharto, Babun. 2011. *Dari Pesantren Untuk Umat*. Surabaya: IMTIYAZ.

- Suprayogo, Imam. 2014. *Menghidupkan Jiwa Ilmu*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syahid,Ahmad. 2002.*Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*. Depag dan INCIS.
- Syaikh Az Zarnuji. 2007. Ta'limul Muta'allim, terj. Aliy As'ad.Yogyakarta: Menara Kudus.
- Syaikh, Imam Abu.2009. *Meneladani Akhlak Nabi*. Jakarta: Qisthi Press.
- Tim Penyusun UIN Maliki. *Tarbiyah Ulul Albab; Melacak Tradisi membentuk Pribadi*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Tirtarahardja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Yatimin, M Abdullah. 2006. *Pengantar Studi Etika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yatimin, M. Abdullah. 2007.*Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Amzah

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran I

KETELADANAN



Romo KH. M. Abdul Ghufron memberikan contoh adab bersholawat dan berdoa



Pengasuh Pondok Pesantren UNIQ, Romo KH. M. Abdul Ghufron Al-Bantani, ikut membantu menyiapkan buka puasa untuk santri saat bulan Ramadhan, yang menunjukkan contoh akhlak kasih sayang terhadap santri.

Akhlak Terhadap Allah



Saat santri Pondok Pesantren UNIQ Cab. Wil. Malang shalat dhuhur berjama'ah bersama Romo KH. M. Abdul Ghufron Al-Bantani



Santri Pondok Pesantren UNIQ Cab. Wil. Malang berkumpul hendak istighosah rutin pukul 21.00 WIB.



Saat santri-santri Pondok Pesantren UNIQ membaca Al-Quran



Kegiatan mengaji Al-Quran saat shubuh

Akhlak Terhadap Manusia



Santri-santri Pondok Pesantren UNIQ antri untuk mencium tangan Romo KH.

M. Abdul. Ghufron Al-Bantani.



Akhlak santri Pondok Pesantren UNIQ saat guru sedang menerangkan, yakni memperhatikan dengan sungguh-sungguh.

Akhlak Terhadap Lingkungan dan Bangsa



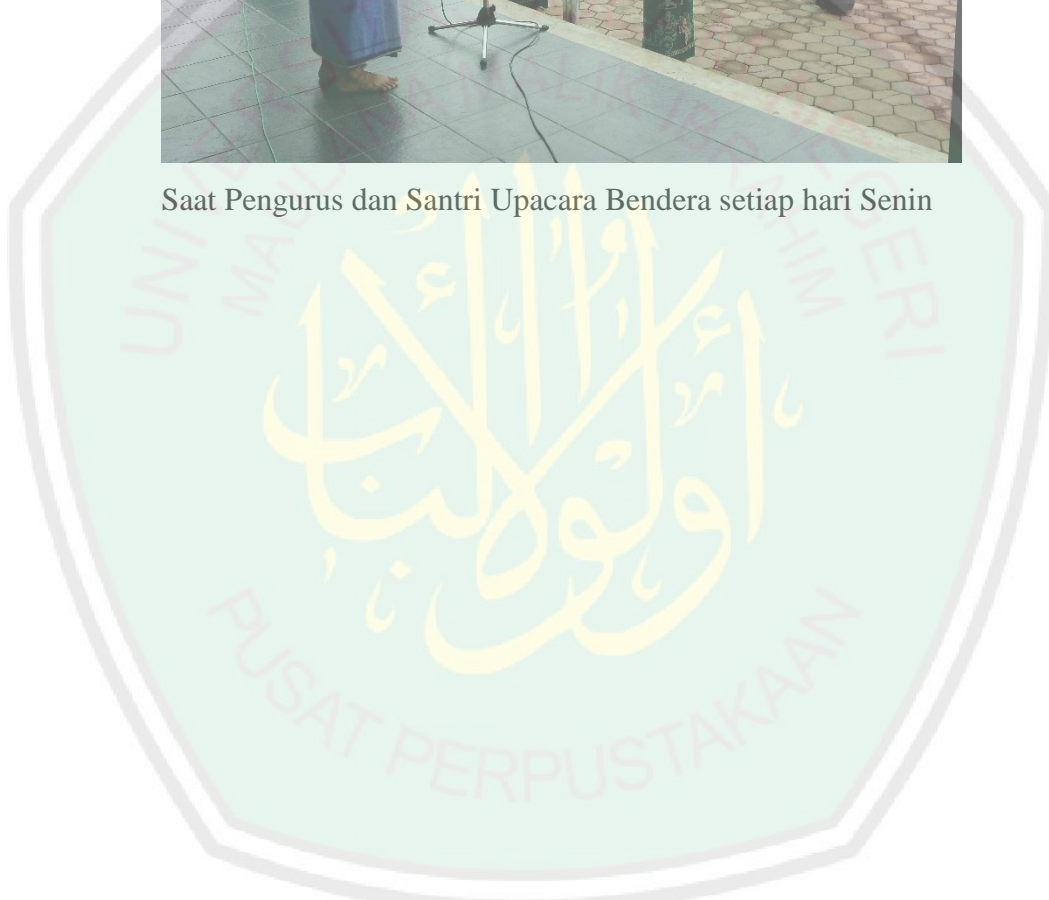
Santri-santri UNIQ Cabang Wilayah Malang bekerja bakti membersihkan lingkungan di desa Pamotan



Santri-santri sedang melakukan kerja bakti bersih-bersih



Saat Pengurus dan Santri Upacara Bendera setiap hari Senin





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1736/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

10 Juli 2017

Kepada
Yth. Kepala PP. Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ) Cab. Wil. Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rizky Aldotrio Wijaya
NIM : 13110015
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : **Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ) Cabang Wilayah Malang Desa Pamotan - Kecamatan Dampit**

Lama Penelitian : **Juli 2017** sampai dengan **September 2017** (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Re. Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. H. Sutalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran III



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50 Malang, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Rizky Aldotrio Wijaya
NIM : 13110015
Judul : Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamil
Qayyidi (UNIQ) Cabang Wilayah Malang Desa Pamotan
Kecamatan Dampit
Dosen Pembimbing : Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

No	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	19 Nopember 2016	Konsultasi Bab I, II, III	
2	21 Nopember 2016	Revisi Bab I, II	
3	30 Nopember 2016	Konsultasi Bab I, II, III	
5	15 Desember 2016	Acc Bab I, II, III	
6	18 April 2017	Revisi Bab I, II, III, setelah seminar proposal	
7	25 April 2017	Revisi Bab I, II	
8	9 Mei 2017	Konsultasi Bab I, II, III, IV dan V	
9	16 Mei 2017	Revisi Bab IV dan V	
12	2 Juni 2017	Konsultasi Bab I, II, III, IV, V, dan VI	
13	6 Juni 2017	Revisi Bab V	
14	15 Juni 2017	Acc Bab I, II, III, IV, V, dan IV	

Malang, 15 Juni 2017

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marnó, M. Ag
NIP. 197208222002121001



المعهد اءلى النور الاسلامى القىءىء

**YAYASAN PONDOK PESANTREN "UNIQ"
CABANG WILAYAH MALANG**

SKM.K.RI.No. C-15 HT.03.02-,1995. Tgl. 10-01-1995/A.HU-1068.AH.01.02.2008
Sekretariat: Jl. Dulamin, Rt/Rw 01/01. Ds. Pamotan, Kec. Dampit Kab.Malang (65181)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 010/SK/YPPU/VI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Asep Saepulloh
Pangkat / Jabatan : Ketua YPP "UNIQ" Cabang Wilayah Malang
Alamat : Jl. Dulamin, Rt/Rw 01/01. Ds. Pamotan, Kec.
Dampit Kab.Malang

Menyatakan tidak keberatan atau memberikan izin kepada

Nama : Rizky Aldotrio Wijaya
NIM : 13110015
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ) Cabang Wilayah Malang mulai bulan April 2017 – Juni 2017, untuk menyelesaikan Tugas Akhir / Skripsi dengan judul **"Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ) Cabang Wilayah Malang Desa Pamotan – Kecamatan Dampit"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 15 Juni 2017



ASEP SAEPULLOH

Lampiran V

CURRICULUM VITAE

NAMA : Rizky Aldotrio Wijaya

TTL : Malang, 22 November 1994

JURUSAN : Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

ALAMAT : Jl. Majang Tengah, Kec. Dampit

RIWAYAT PENDIDIKAN :

2001 – 2007 : SDS TAMAN SISWA DAMPIT

2007 - 2010 : SMPN II TUREN

2010 – 2013 : SMAN I TUREN

2013 - 2017 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

